

**IMPLEMENTASI METODE AL-JAWARIH DALAM
PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN ANAK USIA
DINI DI RUMAH TAHFIDZ AL-FATIHAH
PAMULARSIH SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Sarana Pendidikan

Dalam Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini



Oleh :

SILKY AHILLA AULIYA

NIM: 1903106047

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Silky Ahilla Auliya

NIM : 1903106047

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

IMPLEMENTASI METODE AL-JAWARIH DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN ANAK USIA DINI DI RUMAH TAHFIDZ AL-FATIHAH PAMULARSIH SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 20 Juni 2023

Pembuat Pernyataan,



Silky Ahilla Auliya

NIM. 1903106047

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 1 Kampus II Ngaliyan Telp. 024-7601295 Fax. 024-
7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Implementasi Metode Al-Jawarih Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Anak Usia Dini di Rumah Tahfidz Al-Fatihah Pamularsih Semarang**

Penulis : Silky Ahilla Auliya

NIM : 1903106047

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

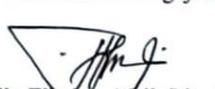
Semarang, 26 Juni 2023

DEWAN PENGUJI

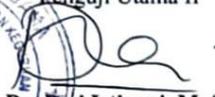
Ketua/Penguji I

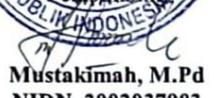
Sekretaris/Penguji II


Rista Sundari, M.Pd
NIP. 199303032019032016
Penguji Utama I


Naila Fikrina Afrih Lia, M.Pd
NIP. 198804152019032013
Penguji Utama II


Agus Khunafi, M.Ag
NIP. 197602262005011004
pengamping


Dr. Bwi Istiyani, M.Ag
NIP. 197506232005012001
pengamping


Mustakimah, M.Pd
NIDN. 2002037903



NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 20 Juni 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi Metode Al-Jawarih Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Anak Usia Dini di Rumah Tahfidz Al-Fatihah Pamularsih Semarang**
Nama : Silky Ahilla Auliya
NIM : 1903106047
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam sidang Munaqosah.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Mustakimah, M.Pd
NIDN. 20022037903

ABSTRAK

Judul : **Implementasi Metode Al-Jawarih Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Anak Usia Dini di Rumah Tahfidz Al-Fatihah Pamularsih Semarang**

Penulis : Silky Ahilla Auliya

NIM : 1903106047

Skripsi ini membahas tentang Implementasi Metode Al-Jawarih Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Anak Usia Dini di Rumah Tahfidz Al-Fatihah Pamularsih Semarang yang meliputi proses penerapan tahfidz menggunakan metode al-jawarih di rumah tahfidz al-fatihah Pamularsih Semarang. Penelitian ini dilatarbelakangi karena mindset orang terhadap kegiatan menghafal Al-Qur'an itu sulit apalagi untuk anak usia dini. Padahal dengan menggunakan metode al-jawarih pembelajaran tahfidz akan sangat menyenangkan untuk anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara mengimplementasikan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an untuk anak usia dini menggunakan metode al-jawarih dan hasil pembelajaran tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode al-jawarih. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah dengan menggunakan observasi wawancara dan dokumentasi. Adapun dari hasil penelitian ini adalah (1) Penggunaan metode al-jawarih di Rumah Tahfidz Al-fatihah Pamularsih terbukti efektif diterapkan untuk pembelajaran tahfidz anak usia dini (2) Hasil pembelajaran tahfidz menggunakan metode al-jawarih di rumah tahfidz al-fatihah Pamularsih dapat meningkatkan kemampuan menghafal anak, dibuktikan dengan data kemampuan menghafal santri yang belum

berkembang (BB) sebanyak 0%, mulai berkembang (MB) 50%, berkembang sesuai harapan (BSH) 37.5%, berkembang sangat baik (BSB) 12.5 %.

Kata Kunci : Tahfidz anak usia dini, metode al-Jawarih, hasil kemampuan menghafal anak

TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam penulisan skripsi karena pada umumnya banyak istilah arab, nama orang, judul buku, nama lengkap dan lain sebagainya yang aslinya ditulis menggunakan huruf arab dan disalin ke dalam huruf latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan transliterasi sebagai berikut:

أ = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = y
خ = kh	ظ = zh	ه = w
د = d	ع = ‘	ء = h
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

Huruf Vokal

َ = an

ِ = in

ُ = un

Diftong

أو = au

أي = ai

إي = iy

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, dengan berkat, petunjuk dan pertolongan-Nya laporan yang berbentuk skripsi ini dapat penulis selesaikan dan penulis hadirkan dihadapan pembaca. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta pengikutnya yang setia.

Berkat rahmat dan karunia Allah SWT., Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Al-Jawarih Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Anak Usia Dini di Rumah Tahfidz Al-Fatihah Pamularsih Semarang” sebagai bagian dari persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Di dalam penelitian dan penulisannya mengalami beberapa kendala. Namun berkat bantuan dari banyak pihak akhirnya dapat diselesaikan. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan banyak-banyak terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum.
3. H. Mursid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang selalu memberikan dukungan dan motivasi yang sangat bermanfaat.
4. Rista Sundari, M.Pd selaku dosen wali yang telah memberikan arahan sekaligus bimbingan dari semester satu sampai sekarang.
5. Mustakimah, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan segenap dosen staf dan seluruh civitas akademik di UIN

Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai pengalaman dan pengetahuan selama menempuh bangku perkuliahan.

7. Pimpinan Al-Fatihah beserta istrinya, Bapak Sono Prabowo dan ibu Aulia Ulfa Hanum, S.Pd.I yang telah berkenan mendirikan yayasan yang sangat luar biasa sehingga penulis mendapatkan pengalaman penelitian yang sangat berharga.
8. Manager Pendidikan Al-Fatihah, Penanggung Jawab RTA, dan seluruh ustazah RTA Pamularsih yang telah bersedia meluangkan waktu dan membantu penulis dalam proses penelitian.
9. Orang tua tercinta, Abah Nur Muzakka dan Umi Ismah Linah yang telah memberikan memberikan doa dan dukungan terbaiknya baik secara moral, material dan spiritual. Dan selalu memberikan motivasi, support dan kasih sayang secara penuh kepada penulis.
10. Ke-5 adekku yang tersayang, Zaimatul Faiqoh, Iqtadi Bilhadi Muhammad, Robith Aunali Syafi'i, Aisza Mahsunazahra, Dan Salma Qotrunnada yang telah memberikan memberikan motivasi dan menjadi penyemangat tersendiri untuk menyelesaikan program studinya.
11. Keluarga Bani Musta'in Syafi'i dan Bani Abdullah terutama kepada Bude Nur Laila dan mbak Layyinatasy Syifa yang telah memberikan tempat yang nyaman dan perhatian selama pengerjaan skripsi berlangsung.
12. Sahabat terbaikku Nayyrotul Abhariyah dan Vika Yasaro Nur Hidayah yang telah menemani kehidupan saya dari MTs sampai sekarang yang telah memberikan dukungan dan menjadi tempat berkeluh kesah penulis ketika penulisan skripsi berlangsung.
13. Seluruh rekan kelas PIAUD angkatan 2019 khususnya kelas B yang telah kebersamai penulis dari awal semester sampai sekarang.

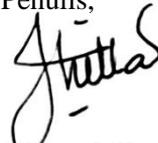
14. Mila Sri Handayani dan Sindha Liwaul Hilmah yang sudah menemani penulis dari semester 1 sampai sekarang.
15. Ke-9 Peterpan yang telah menemani penulis sejak penulis mengenakan seragam putih biru di tahun 2013 hingga penulis dapat mengenakan toga dengan gelar sarjana S1, terima kasih EXO.
16. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang memberikan dukungan baik langsung maupun tidak langsung sejak awal masa perkuliahan hingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini.
17. Terimakasih untuk diri saya sendiri yang telah berhasil menyelesaikan skripsi dengan singkat, dan mampu membuktikan bahwa tidak ada yang tidak mungkin selama kita mau berusaha.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari kekurangan dan kesalahan. Kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan guna memperbaiki skripsi ini agar menjadi lebih baik lagi kedepannya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua yang membaca, khususnya bagi perkembangan Pendidikan Islam Anak Usia Dini di seluruh Indonesia.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Semarang, 20 Juni 2023

Penulis,



Silky Ahilla Auliya

NIM. 1903106047

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iv
TRANSLITERASI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Anak Usia Dini	9
a. Pengertian Anak Usia Dini	9
b. Karakteristik Anak Usia Dini	10
2. Implementasi Pembelajaran.....	12
3. Tahfidz Al-Qur'an	14
a. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an	14
b. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an	17
c. Hukum Menghafal Al-Qur'an	21
d. Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Al-Qur'an	23

e. Macam-Macam Metode Menghafal Al-Qur'an	28
4. Metode Al-Jawarih	33
B. Kajian Pustaka Relevan	41
C. Kerangka Berpikir	44
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	46
C. Sumber Data.....	47
D. Fokus Penelitian	49
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Uji Keabsahan Data.....	51
G. Teknik Analisis Data	56
BAB IV	60
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	60
A. Deskripsi Data	60
1. Deskripsi Data Umum	60
a. Profil Rumah Tahfidz Al-Fatihah	60
b. Data pendidik dan Tenaga Kependidikan Rumah Tahfidz Al-Fatihah	61
c. Data Perkembangan Santri Dan Kondisi Santri Rumah Tahfidz Al-Fatihah	63
d. Sarana dan Prasarana	64
2. Deskripsi Data Khusus	66
a. Implementasi Metode Al-Jawarih Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Anak Usia Dini di Rumah Tahfidz Al-Fatihah Pamularsih Semarang	66

b. Hasil Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Anak Usia Dini Menggunakan Metode Al-Jawarih di Rumah Tahfidz Al-Fatihah Pamularsih Semarang.	79
B. Analisis Data	84
1. Analisis Implementasi Metode Al-Jawarih Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Anak Usia Dini di Rumah Tahfidz Al-Fatihah Pamularsih Semarang	84
2. Hasil Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Anak Usia Dini Menggunakan Metode Al-Jawarih di Rumah Tahfidz Al-Fatihah Pamularsih Semarang	85
C. Keterbatasan Penelitian	87
BAB IV PENUTUP	89
1. Kesimpulan	89
2. Saran.....	90
3. Kata Penutup	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN.....	97
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	139

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Struktur Kependidikan Rumah Tahfidz Al-Fatihah
Tabel 4.2	Data Sumber Daya Pendidik dan Kependidikan Rumah Tahfidz Al-Fatihah Semarang
Tabel 4.3	Perkembangan Peserta Didik Setiap Tahunnya
Tabel 4.4	Data Santri Rumah Tahfidz Al-Fatihah Pamularsih Tahun Pelajaran 2023-2024
Tabel .4.5	Sarana Rumah Tahfidz Al-Fatihah Pamularsih
Tabel 4.6	Prasarana Rumah Tahfidz Al-Fatihah Pamularsih
Tabel 4.7	Jadwal Pembelajaran Tahfidz di Rumah Tahfidz Al-Fatihah Pamularsih Semarang
Tabel 4.8	Data Kemampuan Santri dalam Menghafal Al-Qur'an
Tabel 4.9	Persentase Kemampuan Santri dalam Menghafal Al-Qur'an

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa kanak-kanak adalah waktu yang penting untuk perkembangan anak, dan pendidikan anak usia dini lebih dari sekedar membuat anak bergerak dan berinteraksi dengan teman sebayanya. Anak-anak dapat mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual mereka pada masa ini. Di usia dini, identitas anak akan mulai berkembang. Karena keterbatasan anggaran dan minat orang tua, banyak orang tua yang masih belum memahami pentingnya pemberian stimulan yang tepat di usia muda.

UU No 20 Tahun 2003 dalam pasal 1 ayat 2 telah menyebutkan bahwa pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang dasar negara republik indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.¹ Dengan demikian pendidikan di Indonesia dituntut untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang selaras dengan agama dan budaya di Indonesia sesuai dengan perkembangan zaman. Pendidikan yang disesuaikan dengan agama akan lebih terkontrol terutama dalam hal moral. Hal ini dikarenakan bahwa fitrah semua agama pada dasarnya mengajarkan kebaikan. Menimbang hal tersebut, maka Pemerintah Republik Indonesia menetapkan peraturan pendidikan keagamaan dan pendidikan agama.

Nilai dan norma agama perlu ditanamkan sejak usia dini agar kuat dan melekat sebagai bekal di masa mendatang bagi bangsa ini tidak mudah terpengaruh dan mempunyai benteng

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2002, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1 Ayat 2.

diri sehingga dapat menyaring pengaruh-pengaruh dari bangsa luar.

Oleh karena itu, menanamkan nilai agama kepada anak-anak di usia dini memiliki arti penting karena memberi mereka dorongan untuk bertindak dan berperilaku sesuai dengan standar agama mereka. Anak-anak akan memiliki benteng diri dalam membentuk persahabatan dengan orang lain baik di lingkungan tempat tinggal atau di sekolah saat mereka tumbuh dewasa.²

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia dalam UU No 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pasal 1 ayat 2 menegaskan bahwa pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.³ Dalam hal ini, Islam menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dan rujukan utama dalam pendidikan.

Pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini, khususnya pada era saat ini, masih memegang peranan penting bagi tumbuh kembang nilai-nilai agama yang meliputi tauhid, akhlak, ibadah, dan muamalah ke dalam jiwa anak secara dini. Orang tua merupakan lembaga sosial yang paling dasar untuk mewujudkan pembangunan kualitas manusia yang berakhlakul karimah terutama pada anak usia dini.

Menghafal Al-Qur'an adalah ibadah, namun di zaman sekarang ini dimana modernisasi dan globalisasi tidak dapat

² Fauziddin, M, "Pembelajaran Agama Islam melalui Bermain pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di TKIT Nurul Islam Pare Kabupaten Kediri Jawa Timur)", *Jurnal PAUD Tambusai* , (Vol 2, NO.2, 2016), Hlm. 8-17.

³ Undang-Undang Nomor 55 Tahun 2007, *Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*, Pasal 1 Ayat 2.

dibendung itu sangat mempengaruhi generasi sekarang dan yang akan datang.⁴

Kegiatan menghafal pada masa kanak-kanak seperti memahat di atas batu. Pendapat tersebut menguatkan penanaman nilai agama sejak dini akan melekat dan membekas, salah satunya dengan kegiatan menghafal Al-Qur'an karena dengan memanfaatkan potensi dan kekuatan daya ingat anak usia dini. Kandungan yang terdapat dalam Al-Qur'an berupa petunjuk sehingga menjadi pedoman umat islam. Jadi ketika anak tumbuh dewasa, mereka akan memiliki perlindungan diri berdasarkan aturan dan petunjuk dari Al-Qur'an, salah satunya adalah dalam menjalin hubungan atau berinteraksi dengan orang lain, baik di lingkungan tempat tinggal anak atau di lingkungan sekolah. Hal ini dikarenakan nilai-nilai agama yang ditanamkan dalam bentuk hafalan Al-Qur'an yang diperoleh sejak dini.

Menghafal Al-Qur'an merupakan upaya untuk Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu upaya nyata dalam proses menjaga keutuhan Al-Qur'an yang dilakukan secara turun-temurun seiring berjalannya waktu. Al-Qur'an adalah kalamullah (firman Allah SWT), keutamaannya di atas semua kata seperti keutamaan Allah SWT atas semua makhluk-Nya. Membacanya merupakan amalan yang paling utama untuk dilakukan secara lisan, namun perlu diingat dan digaris bawahi bahwa kita tidak boleh menjadikan Al-Qur'an hanya cukup untuk dibaca dan didengar saja, karena Al-Qur'an bukanlah dongeng orang-orang zaman dulu, melainkan Al-Qur'an untuk informasi bagi kita dan petunjuk serta

⁴ Sasmi, N., Adriantoni, & Gusma, N, "Al-Qur'an Recitation Method In Early Childhood In Integrated Islamic Kindergarten Playgroup", *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, Atlantis Press. (Vol. 405, tahun 2019), Hlm. 155.

pengajaran bagi kita untuk berbakti kepada Allah SWT dengan menjalankan segala perintah-Nya.

Dari penjelasan yang telah diberikan, jelas bahwa menghafalkan Al-Qur'an telah memberikan peran penting dalam sejarah manusia. Selain itu, manfaat menghafal atau mempelajari Al-Qur'an benar-benar luar biasa. Salah satu hal yang mungkin bisa dilakukan untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an dan sebagai usaha untuk mengangkat derajat umat adalah dengan memperbanyak lembaga Al-Qur'an.

Seorang anak muda yang hafal Al-Qur'an adalah sumber kebanggaan besar bagi orang tua mereka. Maka tak heran jika para orang tua mendaftarkan anaknya di lembaga tahfidz Al-Qur'an di usia dini.

Fenomena-fenomena tersebut menjadi salah satu alasan yang membuat masyarakat Indonesia sadar dan termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan keinginan kuat umat islam indonesia untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada generasi mendatang. Mereka yang merasa belum bisa menghafal Al-Qur'an karena terkendala oleh hal-hal seperti usia dan kesibukan bisa mempertimbangkan untuk menjadikan generasinya, anak-anaknya, atau bahkan saudaranya, untuk melakukannya.

Ada beberapa metode hafalan yang diterapkan untuk anak usia dini. Metode tersebut antara lain adalah metode talqin, metode mendengarkan rekaman bacaan Al-Qur'an baik dari CD murottal qori' terkenal, suara guru, maupun suaranya sendiri, dan metode al-jawarih dan isyarat. Namun, perlu diingat kembali bahwa anak usia dini memiliki karakteristik sebagai peniru ulung. Kemampuan daya tangkap anak akan bertambah seiring dengan bertambahnya usia. Bersamaan

dengan itu pula mulai tumbuh potensi-potensi anak yang dapat digunakan untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an.⁵

Untuk menjadikan suasana pembelajaran yang nyaman untuk anak diperlukan sebuah metode yang pas diterapkan untuk anak, dan sarana pendukung yang pas untuk anak. Oleh karena itu penerapan metode al-jawarih sudah sangat cocok diterapkan untuk pembelajaran tahfidz anak usia dini.

Metode Al-Jawarih adalah salah satu metode yang tidak membosankan bagi siswa dalam menghafal. Menghafal dengan gerakan tangan memang metode yang menjanjikan kemudahan dan menyenangkan dalam menghafal sehingga metode ini sangat cocok untuk siswa atau orang-orang yang menggunakan otak kanan. Metode Al-Jawarih tidak hanya dilakukan oleh orang-orang yang profesional yang menggunakan biaya yang mahal, tetapi juga bisa dilakukan oleh guru, namun sebelum guru mengajar, guru harus mempelajari terlebih dahulu makna per-lafadz pada setiap ayat Al-Qur'an dan juga guru tidak boleh sembarangan.

Rumah tahfidz Al-fatimah merupakan lembaga yang berfokus pada Tahfidz Anak Usia 4-12 tahun. Rumah tahfidz Al-fatimah memiliki ciri khas pada metode pembelajaran Al-Qur'annya yang menggunakan sebuah metode menghafalkan Al-Qur'an yang dikreasikan dengan gerakan atau yang bisa disebut dengan Al-Jawarih.

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan, rumah tahfidz al-fatimah Pamularsih memiliki program hafalan Al-Qur'an juz 30 dimulai dari surah an-naba' sampai an-naas, metode yang digunakan melibatkan anggota tubuh anak

⁵ Wafa' Maulida Zahro', "*Analisis Regulasi Diri Santri Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Sekolah Full Day Di Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Zahrain Indonesia Cabang Pengging Banyudono Boyolali*", Tesis (Surakarta: Pendidikan Agama Islam. Institut Agama Islam Negeri. Surakarta, 2021), hlm. 11.

sehingga anak aktif tidak hanya diam dan mendengarkan. Dan di rumah tahfidz al-fatihah memiliki fasilitas, tenaga kependidikan yang profesional dalam mengajarkan tahfidz anak, dan pelaksanaan pembelajaran yang terprogram. Informasi tersebut menimbulkan ketertarikan peneliti untuk memahami dan mengkaji mengenai proses penerapan metode yang digunakan di lapangan studi, sehingga memberikan penguatan bahwa menghafal Al-Qur'an bersifat mudah dan menyenangkan diterapkan kepada anak usia dini.

Pada penelitian ini, peneliti menyasar anak-anak usia dini (4-6 tahun). Alasan pemilihan objek penelitian ini dikarenakan anak-anak di rentang usia tersebut sudah cukup memiliki target hafalan yang sistematis. Sifatnya bukan lagi mengenalkan hafalan, tapi juga memberikan target hafalan kepada anak-anak tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang metode hafalan pada anak usia dini dengan judul “Implementasi Metode Al-Jawarih Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Anak Usia Dini di Rumah Tahfidz Al-Fatihah Pamularsih Semarang”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diambil oleh penulis berdasarkan latar belakang tersebut adalah :

1. Bagaimana Implementasi Metode Al-Jawarih Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Anak Usia Dini di Rumah Tahfidz Al-Fatihah Pamularsih Semarang
2. Bagaimana hasil pembelajaran tahfidz Al-Qur'an anak usia dini menggunakan metode Al-Jawarih di rumah tahfidz Al-Fatihah Pamularsih Semarang

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui Implementasi Metode Al-Jawarih Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Anak Usia Dini di Rumah Tahfidz Al-Fatihah Pamularsih Semarang
- b. Untuk mengetahui hasil pembelajaran tahfidz Al-Qur'an anak usia dini menggunakan metode Al-Jawarih di rumah tahfidz al-fatihah Pamularsih Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, antara lain:

a. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang penerapan metode yang sesuai dengan anak dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an. Khususnya penerapan metode al-jawarih pada anak usia dini.

b. Secara Praktis

1. Bagi Sekolah/Lembaga/Yayasan

Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi masukan dan ilmu bagi pimpinan sekolah untuk lebih memahami perannya dalam membentuk dan mengembangkan nilai agama pada anak usia dini.

2. Bagi Anak atau Peserta Didik

Anak dapat memiliki akhlak yang mulia, berbudi pekerti yang luhur dan menjadi generasi pecinta Al-Qur'an sehingga memiliki semangat

untuk terus menambah hafalannya melalui cara-cara yang menyenangkan.

3. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas dalam mendidik anak usia dini dalam aspek pengembangan nilai agama, khususnya penerapan metode Al-Jawarih pada anak usia dini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Dalam UU No. 20 Tahun 2003⁶ dijelaskan bahwa yang memasuki masa anak usia dini adalah anak yang baru lahir (0 tahun) sampai usia enam tahun. Masa ini disebut dengan masa golden age, dimana pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Terdapat beberapa aspek perkembangan dan pertumbuhan pada anak, yaitu aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni. Anak yang baru dilahirkan hingga usia 6 tahun. Pembentukan karakter dan kepribadian anak serta kemampuan intelektualnya ditentukan pada usia ini.

Anak usia dini sendiri merupakan individu yang unik yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh setiap anak.

Berdasarkan penelitian di atas, penulis menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat atau yang biasa disebut masa golden age/ masa keemasan. Pada masa ini aspek pertumbuhan dan

⁶ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat. 14.

perkembangan anak seperti aspek aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, serta seni. Dan agar aspek tersebut dapat berkembang maka perlu diberikan stimulasi oleh orang tua. Stimulasi yang tepat mempengaruhi pembentukan karakter, kepribadian anak, serta kemampuan intelektualnya dimasa mendatang

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Setiap individu memiliki perbedaan dan keunikan satu sama lainnya. Meskipun memiliki perbedaan dan keunikan yang berbeda, secara umum anak usia dini memiliki karakteristik yang hampir sama satu sama lain. Karakter tersebut antara lain:⁷

- 1) Unik, yaitu sifat anak itu berbeda satu sama lainnya. Anak memiliki bawaan, minat kapabilitas, dan latar belakang kehidupan masing-masing.
- 2) Egosentris, yaitu anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Bagi anak sesuatu itu penting sepanjang hal tersebut terkait dengan dirinya.
- 3) Aktif dan energik, yaitu anak lazimnya senang melakukan aktivitas. Selama terjaga dalam tidur, anak seolah-olah tidak pernah lelah, tidak pernah bosan, dan tidak pernah berhenti dari aktivitas. Terlebih lagi kalau

⁷ Husnuzziadatul, Khairi "Karakteristik perkembangan anak usia dini dari 0-6 tahun." *Jurnal warna*, (Vol. 2, No.2, tahun 2018), Hlm. 18-19.

anak dihadapkan pada suatu kegiatan yang baru dan menantang.

- 4) Rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal. Yaitu, anak cenderung memperhatikan, membicarakan, dan mempertanyakan berbagai hal yang sempat dilihat dan didengarnya, terutama terhadap hal-hal baru.
- 5) Eksploratif dan berjiwa petualang, yaitu anak terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat dan senang menjelajah, mencoba dan mempelajari hal-hal yang baru.
- 6) Spontan, yaitu perilaku yang ditampilkan anak umumnya relatif asli dan tidak ditutup-tutupi sehingga merefleksikan apa yang ada dalam perasaan dan pikirannya.
- 7) Senang dan kaya dalam fantasi, yaitu anak senang dengan hal-hal yang imajinatif. Anak tidak hanya senang dengan cerita-cerita khayal yang disampaikan oleh orang lain, tetapi ia sendiri juga senang bercerita kepada orang lain.
- 8) Masih mudah frustrasi, yaitu anak masih mudah kecewa bila menghadapi sesuatu yang tidak memuaskan. Ia mudah menangis dan marah bila keinginannya tidak terpenuhi.
- 9) Masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, yaitu anak belum memiliki pertimbangan yang matang, termasuk berkenaan dengan hal-hal yang dapat membahayakan dirinya.
- 10) Daya perhatian yang pendek, yaitu anak lazimnya memiliki daya perhatian yang

pendek, kecuali terhadap hal-hal yang secara intrinsik menarik dan menyenangkan.

- 11) Bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman, yaitu anak senang melakukan berbagai aktivitas yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri.
- 12) Semakin menunjukkan minat terhadap teman, yaitu anak mulai menunjukkan untuk bekerja sama dan berhubungan dengan teman-temannya. Hal ini beriringan dengan bertambahnya usia dan perkembangan yang dimiliki oleh anak.

2. Implementasi Pembelajaran

Menurut kamus Bahasa Indonesia, Implementasi artinya pelaksanaan, penerapan. Artinya yaitu yang dilakukan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang atau didesain yang kemudian dijalankan sepenuhnya.

Dalam Oxford Advance Learner's Dictionary yang dikutip pada skripsi Linda Wahyu Ariani dikemukakan bahwa implementasi adalah *outcome thing into effect* atau penerapan sesuatu yang memberikan efek. Secara sederhana implementasi pembelajaran dapat dipahami sebagai pelaksanaan atau penerapan pembelajaran. Dalam arti luas, pelaksanaan pembelajaran adalah pelaksanaan tindakan atau rencana yang disusun dan dijabarkan secara cermat selama proses pembelajaran. Implementasi adalah proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi ke dalam tindakan praktis

untuk menghasilkan dampak, baik itu perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap.

Implementasi dipandang sebagai penerapan inovasi selain dipandang sebagai suatu proses, selalu menghasilkan perubahan yang inovatif atau lebih baik, dan implementasi dapat berlangsung terus menerus sepanjang waktu.⁸

Menurut Asep Jihad yang dikutip oleh Badrus Sholeh, implementasi pembelajaran adalah suatu proses peletakan ke dalam praktek tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang dalam mencapai atau mengharapkan perubahan.⁹

Sedangkan menurut Hamzah yang dikutip pada skripsi Lia Efriliyanti, implementasi pembelajaran adalah menerapkan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.¹⁰

Secara sederhana implementasi pembelajaran dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan dalam pembelajaran. Secara garis besar, implementasi pembelajaran merupakan suatu tindakan atau

⁸ Linda Wahyu Ariani, *“Implementasi Pembelajaran Electronic Learning (E-Learning) Dalam Menumbuhkan Literasi Digital Untuk Peserta Didik Kelas IV Di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung”*, Skripsi (Tulungagung: Program Sarjana IAIN Tulungagung, 2021), Hlm. 35-36.

⁹ Badrus Sholeh, *“Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Metode Rosm Utsmani Di Pondok Pesantren Hm Syarief Hidayatullah Lirboyo Kediri.”*, Skripsi (Kediri: Program Sarjana IAIT Kediri, 2023), Hlm. 15-16.

¹⁰ Lia Efriliyanti, *“Implementasi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Logis-Matematis Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh Materi Zakat Kelas X Di MAN 2 Palembang.”*, Skripsi (Palembang: Program Sarjana UIN Raden Fatah Palembang, 2016), Hlm. 30.

pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran adalah proses penerapan dalam pembelajaran untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktivitas baru dengan mengharapkan ada perubahan dalam diri orang yang diajarkan. Implementasi pembelajaran juga merupakan suatu cara pelaksanaan kegiatan yang terencana untuk memperoleh hasil yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang ditentukan.

3. Tahfidz Al-Qur'an

a. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu tahfidz dan Al-Qur'an. Kata tahfidz merupakan bentuk masdar ghoiru mim dari kata تَحْفِيزًا – يُحْفِظُ – حَفَّظَ mempunyai arti menghafalkan.

Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf yang dikutip dari Jurdimas Royal definisi tahfidz atau menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.¹¹

Secara etimologi Al-Qur'an berasal dari kata قَرَأَ – يَقرَأُ yang berarti membaca. Sedangkan Al-Qur'an sendiri adalah bentuk mashdar dari qara'a

¹¹ Dewi Maharani, dkk. "Pelatihan Komputer Dalam Meningkatkan Tahfidz Qur'an Menggunakan Al-Qur'an Digital Tajwid." *Jurdimas Royal*, (Vol.1, No. 2, tahun 2018). Hlm 95-100.

yang artinya bacaan. Qara'a yang berarti mengumpulkan atau menghimpun. Sesuai namanya, Al-Qur'an juga berarti himpunan huruf-huruf dan kata-kata dalam suatu ucapan yang rapi.

Secara istilah, Muhammad dalam kitabnya, *Kaifa Tahfadzul Qur'an*, seperti dikutip oleh Achmad Yaman Syamsuddin, memberi definisi Al-Qur'an sebagai berikut. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara ruhul amin (Malaikat Jibril), dan dinukilkan kepada kita dengan jalan tawatur yang membacanya dinilai sebagai ibadah. Diawali dengan surat al-Fatihah dan di akhiri surah an-Nas.¹²

Dari pengertian di atas, ada beberapa bagian yang unsur penting, yaitu :¹³

1. Al-Qur'an adalah firman Allah.
2. Al-Qur'an adalah mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.
3. Tak satupun jin dan manusia yang dapat menandinginya, meskipun mereka bekerja sama.
4. Al-Qur'an disampaikan secara mutawatir. Membaca Al-Qur'an bernilai ibadah.
5. Al-Qur'an diturunkan kepada nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril.

Sedangkan tahfidz berasal dari bahasa arab Hifdz yang merupakan bentuk masdar dari kata hafidho-yahfadhu yang berarti menghafal. Sedangkan penggabungan dengan kata Al-Qur'an merupakan bentuk idhofah yang berarti

¹² Zaki Zamani, Syukron Maksun, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Al Barokah, 2014), hlm. 13.

¹³ Dewi, "Pelatihan Komputer Dalam Meningkatkan Tahfidz..", Hlm 95-100.

menghafalkannya. Dalam tataran praktisnya, yaitu membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk dalam hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Hafalan Al-Qur'an perlu untuk dijaga secara konsisten setiap harinya. Karena jika tidak demikian akan, hilang dan terlupa. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW.

إنما مثلُ صاحبِ القرآنِ كمثلِ الإبلِ المعقَّلةِ . إن عاهد عليها أمسكها .

وإن أطلقها ذهبَت

Artinya: “Permisalan Shohibul Qur'an itu seperti unta yang diikat. Jika ia diikat, maka ia akan menetap. Namun jika ikatannya dilepaskan, maka ia akan pergi” (HR. Muslim 789)

Imam Al 'Iraqi menjelaskan: “Nabi mengibaratkan bahwa mempelajari Al Qur'an itu secara terus-menerus dan membacanya terus-menerus dengan ikatan yang mencegah unta kabur. Maka selama Al Qur'an masih terus dilakukan, maka hafalannya akan terus ada”.

Beliau juga mengatakan: “dalam hadits ini ada dorongan untuk mengikat Al Qur'an dengan terus membacanya dan mempelajarinya serta

¹⁴ Zaki Zamani, Syukron Maksun, “*Metode Cepat Menghafal...*”, hlm.20

ancaman dari melalaikannya hingga lupa serta dari lalai dengan tidak membacanya”.¹⁵

Menghafal Al-Qur’an adalah suatu proses untuk menjaga dan memelihara Al-Qur’an diluar kepala (mengingat) dengan baik dan benar dengan syarat dan tata cara yang telah ditentukan. Menghafal Al-Qur’an adalah langkah awal untuk memahami kandungan ilmu-ilmu Al-Qur’an yang dilakukan setelah proses membaca dengan baik dan benar.

Setelah melihat pengertian tahfidz/ menghafal dan Al-Qur’an di atas dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur’an adalah suatu proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur’an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan ataupun sebagiannya.

b. Keutamaan Menghafal Al-Qur’an

Banyak sekali keutamaan menghafal Al-Qur’an yang dijelaskan Allah dan Rasul-Nya. Pengetahuan tentang keutamaan-keutamaan menghafal Al-Qur’an ini sangat bermanfaat bagi kita, terutama agar lebih semangat dan bergairah dalam berinteraksi dengan Al-Qur’an khususnya dalam menghafalkannya, diantaranya:¹⁶

¹⁵ Muhammad Hafidz, “*Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang*”, Skripsi (Palembang: Program Sarjana UIN Raden Fatah, 2017). Hlm. 44.

¹⁶ Cece, Abdulwaly. *Pedoman Muraah Al-Qur’an*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020), hlm. 23-26.

- a) Al-Qur'an akan menjadi syafaat bagi penghafalnya.

Rasulullah SAW. Pernah bersabda :

أَقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

“Bacalah Al-Qur'an, karena ia akan datang pada hari kiamat sebagai syafaat bagi sahabatnya.” (HR. Muslim)

- b) Memperoleh derajat yang tinggi di surga

Keutamaan lainnya adalah bahwa semakin banyak hafalan Al-Qur'an seseorang, maka akan semakin tinggi pula kedudukan yang didapatkannya di surga kelak. tentu lazim bagi seorang penghafal Al-Qur'an untuk banyak membaca Al-Qur'an. Maka keutamaan membaca Al-Qur'an akan diraih juga. Semakin banyak hafalannya, akan semakin tinggi kedudukan yang didapatkannya di surga nanti. Dalam hal ini Rasulullah SAW. bersabda :

يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ أَقْرَأُ وَارْتَقِ وَرَتَّلْ كَمَا كُنْتَ تُرْتِّلُ فِي

الدُّنْيَا فَإِنَّ مَنْزِلَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرُؤُهَا

“Akan dikatakan kepada *shohibul-qur'an* (diakhirat): “bacalah dan naiklah, bacalah dengan tartil sebagaimana engkau membaca dengan tartil sebagaimana engkau membaca dengan tartil di dunia, karena kedudukanmu tergantung pada ayat terakhir yang engkau baca.” (HR. Abu Dawud)

- c) Mendapat pahala yang sangat banyak

Menghafal Al-Qur'an merupakan ibadah yang mengandung pahala yang sangat

banyak, sebab pahala bacaan Al-Qur'an dihitung per huruf. Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ
أَلْفِ حَرْفٍ، وَلَا أَمَّ : وَلَكِنْ أَلَمْ حَرْفٌ، : لَا أَقُولُ أُمَّثَالَهَا،
حَرْفٌ، وَمِيمٌ حَرْفٌ

“Barang siapa membaca satu huruf dari Kitabullah, maka baginya satu kebaikan. Dan satu kebaikan tersebut dilipatgandakan menjadi sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan Alif Lam Mim sebagai satu huruf tetapi Alif adalah satu huruf, Lam adalah satu huruf, Mim adalah satu huruf.” (HR. Tirmidzi)

Untuk sampai pada tingkat hafal terus menerus tanpa ada yang lupa, seorang penghafal Al-Qur'an tentu memerlukan pengulangan yang banyak, baik ketika sedang atau selesai menghafal. Begitulah sepanjang hayatnya, sampai bertemu dengan Allah. Sedangkan pahala yang dijanjikan Allah adalah dari setiap hurufnya. Maka, betapa besarnya dan banyaknya pahala yang ia panen di akhirat.

d) Menjadi sebaik-baik manusia

Diriwayatkan dari Utsman bin Affan Radhiyallahu anhu, Rasulullah SAW bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari)

- e) Allah mengangkat derajat *shahibul-qur’an* di dunia.

Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ الْآخَرِينَ

“Sesungguhnya dengan Kitab inilah (Al-Qur’an) Allah mengangkat derajat suatu kaum, dan dengannya pula Dia menghindarkan kaum yang lain.” (HR. Muslim)

- f) Kemuliaan bagi kedua orang tua

Dari Buraidah radhiyallahu ‘anhu, Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

من قرأ القرآن وتعلم وعمل به ألبس والداه يوم القيامة تاجاً من نور ضوءه مثل ضوء الشمس ، ويكسى والداه حلتين

لا تقوم لهما الدنيا فيقولان : بم كسينا هذا ؟ فيقال :

بأخذ ولدكما القرآن

Artinya: “Siapa yang menghafal Al-Qur’an, mengkajinya dan mengamalkannya, maka Allah akan memberikan mahkota bagi kedua orang tuanya dari cahaya yang terangnya seperti matahari. Dan kedua orang tuanya akan diberi dua pakaian yang tidak bisa dinilai dengan dunia. Kemudian kedua orang tuanya bertanya, “Mengapa saya sampai diberi pakaian semacam ini?” Lalu disampaikan kepadanya, “Disebabkan

anakmu telah mengamalkan Al-Qur'an." (HR. Hakim).

c. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Umat islam memiliki kewajiban yang nyata dan konsekuen berusaha untuk memelihara Al-Qur'an. Karena pemeliharaan terbatas sesuai dengan sunnatullah yang telah ditetapkan-Nya tidak menutup kemungkinan kemurnian ayat-ayat Al-Qur'an akan diusik dan diputarbalikkan oleh musuh-musuh Islam, apabila umat Islam sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an.

Dalam hal ini, perlu diperjelas lagi bagian mana Al-Qur'an yang dihafal. Jika yang dimaksud menghafalkan surah al-fatihah, maka para ulama sepakat bahwa hukumnya *fardhu 'ain*, mengingat surah al-fatihah merupakan rukun sholat. Adapun jika yang dimaksud adalah menghafal surah lain selain surah al-fatihah, maka ada sementara ulama yang mengatakan *mustahab* (sunnah). Namun, sebagaimana disinggung di dalam *al-Mausu'ah al fiqhiyah al-Kuwaitiyah*, yang paling kuat adalah hukum menghafalkan Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*. Jika ada salah satu orang yang menghafal, maka bebaslah anggota yang lain tetapi jika tidak ada sama sekali, maka berdosa semuanya.¹⁷

Hal ini bertujuan untuk menjaga Al-Qur'an dari pemalsuan, perubahan, dan pergantian seperti

¹⁷ Cece, Abdulwaly, "Pedoman Muraah Al-Qur'an", hlm. 19.

yang pernah terjadi terhadap kitab-kitab yang lain pada masa dahulu. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Hijr ayat 9 yang berbunyi:¹⁸

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur’an, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.” (Q.S Al-Hijr: 9)

Orang yang menghafal Al-Qur’an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur’an. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang (yang mencapai tingkat mutawatir) maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat Islam akan menanggung dosanya. Hal ini ditegaskan oleh Imam Abdul Abbas pada kitabnya *Asy-Syafi’i* dalam menafsirkan firman Allah:¹⁹

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya telah kami memudahkan Al-Qur’an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran”. (QS. Al-Qamar/54:17)

Dalam kitab *Al-Burhan fi Uhumil Qur’an*, Juz’ I, halaman 539, Imam Badruddin bin Muhammad

¹⁸ Ridhoul, W dan M. Syukron Maksun, *Beli Surga dengan Al-Qur’an*, (Yogyakarta: Medpress Digital, 2013), hlm 41.

¹⁹ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 24.

bin Abdullah Az-Zarkasyi mengatakan bahwa “Menghafal Al-Qur’an adalah *farhdu kifayah*”. Sedangkan dalam Nihayah Qoulul Mufid, Syaikh Muhammad Makki Nashr mengatakan: “Sesungguhnya menghafal Al-Qur’an diluar kepala hukumnya *fardhu kifayah*”. Demikian pula mengajarkannya, mengajarkan membaca Al-Qur’an adalah *fardhu kifayah* dan merupakan ibadah yang utama. Rasulullah SAW. bersabda: “Orang yang paling baik diantara kamu ialah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya“. (HR. Bukhari, Tirmidzi, Ahmad, Abu Daud, dan Ibnu Majah).

d. Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Al-Qur’an

1. Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor yang mendukung dalam proses menghafal Al-Qur’an, diantaranya sebagai berikut:²⁰

a. Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafalkan Al-Qur’an. Jika tubuh sehat maka proses menghafalkan akan menjadi lebih mudah dan cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu menghafal pun menjadi relatif cepat. Namun, bila tubuh Anda tidak

²⁰ Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur’an Super Kilat*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), hlm. 139-142.

sehat maka akan sangat menghambat ketika menjalani proses menghafal.

b. Faktor Psikologis

Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafal Al-Qur'an tidak hanya dari segi lahiriah, tetapi juga dari segi psikologisnya. Sebab, jika secara psikologis Anda terganggu, maka akan sangat menghambat proses menghafal. Orang yang menghafalkan Al-Qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati. Namun, bila banyak sesuatu yang dipikirkan atau dirisaukan, proses menghafal pun akan menjadi tidak tenang.

c. Faktor Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses menghafalkan Al-Qur'an.

d. Faktor Motivasi

Orang yang menghafalkan Al-Qur'an, pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orang tua, keluarga, dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi, ia akan lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an.

Tentunya, hasilnya akan berbeda jika motivasi yang didapatkan kurang. Kurangnya motivasi dari orang-orang terdekat atau dari keluarga akan menjadi salah satu faktor penghambat bagi sang penghafal itu sendiri.

e. Faktor Usia

Usia bisa menjadi salah satu faktor penghambat bagi orang yang hendak menghafalkan Al-Qur'an. Jika usia sang penghafal suda memasuki masa-masa dewasa atau berumur, maka akan banyak kesulitan yang akan menjadi penghambat. Selain itu, otak orang dewasa tidak sejernih otak orang yang masih muda, dan sudah banyak memikirkan hal-hal yang lain.

Menurut Raghil As-Sirjani, ada beberapa faktor pendukung lainnya dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu:²¹

- 1) Membuat perencanaan yang jelas
- 2) Bergabung dalam sebuah kelompok
- 3) Membawa Al-Qur'an kecil dalam saku
- 4) Mendengarkan bacaan imam shalat baik-baik
- 5) Memulai dari juz-juz Al-Qur'an yang mudah dihafal
- 6) Gunakan satu jenis mushaf Al-Qur'an dalam menghafal

²¹ Raghil As-Sirjani, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, (Solo: AQWAM, 2007), hlm. 85.

- 7) Membagi-bagi yang panjang
- 8) Memperhatikan ayat-ayat *mutasyabihat*
- 9) Mengikuti perlombaan menghafal Al-Qur'an

2. Faktor Penghambat

Ada beberapa faktor yang menghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an, diantaranya sebagai berikut:

a. Malas, Tidak Sabar, dan Berputus Asa

Malas adalah kesalahan yang jamak dan sering terjadi. Tidak terkecuali dalam menghafal Al-Qur'an. Karena setiap hari harus bergelut dengan rutinitas yang sama, tidak aneh jika suatu ketika seseorang dilanda kebosanan. Walaupun Al-Qur'an adalah kalam yang tidak menimbulkan kebosanan dalam membaca dan mendengarkannya, tetapi bagi sebagian orang yang belum merasakan nikmatnya Al-Qur'an, hal ini sering terjadi. Rasa bosan ini akan menimbulkan kemalasan dalam diri untuk menghafal Al-Qur'an atau muroja'ah Al-Qur'an.²²

Dari bahasan di atas dapat kita simpulkan bahwa malas adalah hal yang wajar namun kita harus bisa mengontrol dan mengatur diri kita untuk tidak mengikuti rasa malas itu sehingga kita

²² Zaki Zamani, Syukron Maksam, "*Metode Cepat Menghafal...*", hlm.69

bisa terhindar dari ketidaksabaran serta tidak mudah berputus asa.

b. Tidak Bisa Mengatur Waktu

Masalah ini telah banyak dibahas oleh para ahli, tetapi masih banyak yang melalaikannya. Oleh karena itu, kita harus selalu ingat akan hal ini. Selayaknya kita ingat akan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah Nabi yang mengajari kita dalam hal mengatur waktu dan memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya. Kesibukan itu pasti ada tapi yang terpenting adalah bagaimana seseorang bisa mengatur waktu sehingga semua kewajibannya bisa dilaksanakan

c. Sering Lupa

Lupa adalah sifat yang biasa pada diri manusia. Maka dari itu janganlah kita terlalu mempermasalahakan hal tersebut. Hal yang terpenting adalah bagaimana kita bisa menjaga dan membuat hafalan kita yang hilang itu kembali lagi, yaitu dengan rajin-rajin muroja'ah dan juga berintrospeksi diri untuk melihat kesalahan apa serta hal apa yang perlu kita lakukan demi hafalan kita terjaga dengan baik.

d. Goyangnya Rasa Percaya Diri

Rasa takut dan kebimbangan bersekutu dan membentuk sebuah kekuatan yang mengekang kemajuan

melalui ilustrasi negatif.²³ Oleh karena itu kita harus membuang rasa takut, sehingga rasa takut akan hilang dan tidak menggerogoti potensi kita. Faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an akan selalu ada, maka yang paling utama adalah kita dapat mengontrol diri agar tidak terlena dan hilang rasa semangat dalam mengulang dan menghafal Al-Qur'an.

e. **Macam-Macam Metode Menghafal Al-Qur'an**

Metode adalah suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan. Setiap penghafal memiliki metode tersendiri dalam menghafal, adapun beberapa metode menghafal diantaranya sebagai berikut:

a. Metode Talqin

Mengajarkan anak menghafal Al-Qur'an dengan metode ini adalah dengan cara membacakan terlebih dahulu ayat yang dihafal secara berulang-ulang hingga anak menguasainya. Setelah anak menguasai, maka berpindah ke ayat selanjutnya.²⁴

b. Metode talqin dan mendengarkan rekaman.

Metode ini hampir sama dengan metode pertama. Perbedaannya adalah talqin

²³ Abdullah Al-Mulham, *Menjadi Hafidz Al-Qur'an Dengan Otak Kanan*, (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2013), hlm. 144.

²⁴ Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2016), hlm. 229

dalam metode ini hanya dilakukan sekali. Langkah selanjutnya adalah memperdengarkan ayat-ayat yang dihafal melalui rekaman bacaan ayat tersebut dari qori' ternama di dunia, seperti Muhammad Ayyub, al-Hushari, al-Ghamidy, dan sebagainya. Rekaman ini diputar berulang kali sehingga anak hafal di luar kepala.²⁵

c. Metode gerakan dan isyarat.

Cara menghafal Al-Qur'an dengan metode ini dipelopori oleh ayah Husein ath-Thaba'thaba'i yang berhasil menjadikan anaknya ahlul qur'an sejak usia 6 tahun. Metode ini cocok untuk anak yang mempunyai daya konsentrasi pendek dan tidak bisa diam. Metode ini menarik bagi anak yang kurang tertarik dengan lafadz-lafadz ayat yang sedang dihafal.

Sebagai contoh penggunaan metode ini adalah ketika menghafal ayat "wa aqimush shalata, guru melakukan takbir sebagai isyarat shalat, lalu pada lafadz "wa atuz zakata, mereka menghentakkan tangan kanan seakan mengeluarkan zakat, dan warka'u ma'ar raki'in, mereka melakukan ruku'.²⁶ Ketika menggunakan metode ini, guru harus benar-benar bisa memahami benar makna dari ayat yang dihafalkan. Di samping itu, guru juga harus kreatif dalam

²⁵ Fathin M. dan Ida H.R., *Rahasia Sukses 3 Hafizh...* Hlm. 229-230

²⁶ Fathin M. dan Ida H.R., *Rahasia Sukses 3 Hafizh...* Hlm. 230-231.

melakukan gerakan. Kelebihan metode ini adalah, anak tidak hanya menghafalkan ayat Al-Qur'an saja, tetapi juga maknanya. Adapun kekurangan metode ini, bagi penulis adalah bahwa gerakan dan isyarat tubuh terlalu sempit untuk menggambarkan makna ayat Al-Qur'an, apalagi jika berhadapan dengan ayat yang bersifat abstrak dan cakupannya luas.

d. Metode membaca ayat yang akan dihafal.

Metode ini mensyaratkan bahwa anak sudah bisa baca Al-Qur'an dengan baik. Dengan kata lain, anak menghafal sendiri dengan membaca ayat Al-Qur'an yang dihafal secara berulang-ulang, kemudian baru menghafalkannya. Metode ini diterapkan oleh santri-santri al-Utrujah Jakarta yang bisa menyelesaikan hafalan 10 juz dalam waktu 10 bulan. Dengan demikian, satu bulan mereka berhasil menghafal 1 juz.²⁷

e. Metode menghafal dengan merekam suara guru dan anak.

Metode ini menggunakan media alat perekam dan membutuhkan partisipasi orang tua atau guru. Jika orang tua telah fasih dalam membaca Al-Qur'an dan sudah menghafalkannya secara sempurna, maka sangat dianjurkan orang tua yang bertindak sebagai guru di sini. Akan tetapi, jika tidak,

²⁷ Fathin M. dan Ida H.R., *Rahasia Sukses 3 Hafizh...* Hlm. 231.

maka orang lain pun bisa jika memenuhi kriteria di atas.

Langkah pertama adalah persiapan alat perekam. Sementara alat perekam tersebut sudah diaktifkan, orang tua membaca ayat-ayat yang akan dihafal. Selanjutnya orang tua memerintahkan anak membacanya. Pastikan bahwa alat perekam telah merekam dengan baik suara bacaan orang tua dan anak. Minta lah anak mendengarkan secara berulang-ulang hingga dia menghafalnya dengan sempurna. Tentukan waktu kapan setiap hari orang tua akan menguji hafalannya tersebut. Hingga dia menghafalnya dengan sempurna. Tentukan waktu kapan setiap hari orang tua akan menguji hafalannya tersebut.

Metode ini sangat bagus, mengingat anak kecil suka mendengarkan suaranya sendiri. Di samping itu, dengan adanya dua macam bacaan ayat Al-Qur'an tersebut, yakni suara orang tua dan suara anak, maka si anak pun dapat mengetahui kesalahan-kesalahannya dengan membandingkan dengan bacaan orang tuanya.²⁸ Kelebihan lainnya, adalah metode ini mengajarkan anak menghafal secara mandiri dan orang tua pun bisa lebih fleksibel mengerjakan pekerjaan lainnya. Metode ini pun cocok diterapkan untuk

²⁸ Yahya bin 'Abdurrazaq al-Ghauthani, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal al-Qur'an terj. Zulfan* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2010), hlm. 134.

keluarga modern yang para orang tua sibuk bekerja atau beraktivitas di luar rumah, tapi mendambakan anak-anak yang hafal Al-Qur'an.

- f. Metode memperdengarkan rekaman bacaan ayat Al-Qur'an dari guru dan anak sebayanya

Metode ini hampir sama dengan metode sebelumnya. Perbedaannya hanyalah si anak tidak mendengarkan suaranya sendiri, tetapi suara anak sebayanya. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

a) Seorang guru merekam bacaan ayat yang akan dihafal, kemudian diikuti oleh empat anak yang memiliki suara bagus, baik dari makhras maupun kejernihan suaranya. Mereka membaca hingga berulang-ulang kali dengan cara yang sama.

b) Rekaman tersebut diperdengarkan kepada anak-anak di rumah, dengan pertimbangan tempat yang tidak bisa dijangkau anak-anak. Anak-anak dibiarkan bermain-main atau pun melakukan hal menyenangkan lainnya. Dengan demikian, anak-anak dengan sendirinya akan menghafalkan bacaan tersebut, bahkan mereka akan mengulang-ulangi ketika mereka bertemu teman-temannya. Metode ini diterapkan berdasarkan asumsi bahwa anak suka meniru anak sebayanya, sehingga ketika mereka mendengar

suara anak sebayanya, mereka cenderung ingin menirunya. Metode ini cocok untuk ibu-ibu rumah tangga yang sering melakukan banyak pekerjaan rumah.²⁹

4. Metode Al-Jawarih

Metode adalah cara. Sedangkan al-jawarih berasal dari bahasa arab yang berarti “anggota tubuh”. Maka metode al-jawarih adalah metode menghafal Al-Qur’an dengan cara mengoptimalkan seluruh anggota tubuh kita.

Metode Al-Jawarih bertujuan untuk memberikan motivasi agar anak serius dan berlomba-lomba untuk selalu terdepan dibidang hafalan Al-Qur’an, selain itu juga memberikan kesan yang positif kepada para penghafal Al-Qur’an bahwa menghafal Al-Qur’an itu sangat menyenangkan, metode menghafal kinestetik sesuai dengan fitrah anak-anak yang senang bergerak karena dengan banyak bergerak pertumbuhan organ-organ tubuh atau sensorimotor nya akan berkembang. Tidak hanya itu dengan banyak bergerak hal ini dapat menstimulasi perkembangan otaknya sehingga berkembang dengan optimal. Selain itu, menghafal dengan gerakan menggunakan metode Al-Jawarih dengan gerakan yang mudah diikuti dan diingat anak menjadikan suasana santai atau rileks bagi anak

²⁹ Yahya, “Cara Mudah dan Cepat...”, hlm. 134-135.

sehingga hafalan pun cepat meresap ke dalam pikiran mereka.³⁰

Penerapan metode ini dapat ditempuh dalam 7 tahapan sebagai berikut:

1. Mata

Yakni melihat atau membaca Al-Qur'an dan mengamati gerak bibir guru agar huruf makhrajnya benar. Dengan mengamati dan menirukan gerak-gerik guru.

2. Telinga

Menyimak dengan seksama apa yang dikatakan guru.

3. Mulut

Digunakan untuk menirukan suara guru, membaca dengan mengeluarkan suara

4. Gerakan

Gerakan tergantung imajinasi masing-masing, tetapi lebih baik mengikuti gerakan yang dimodelkan sedemikian rupa sehingga dalam kelompok memiliki pemahaman yang sama, sehingga selama Muroja'ah mereka juga mendengarkan dan memahami gerakan yang dilakukan. Disarankan agar gerakan yang dicontohkan memiliki gerakan yang berbeda (tidak sama).

5. Tafakur

Tafakkur berasal dari bahasa arab yang artinya pikiran atau imajinasi. Menghafal Al-Qur'an sebaiknya mulai menghafal Al-Qur'an sejak anak masih kecil, karena imajinasi anak (otak kanan)

³⁰ Aulia, Prima. "Studi Literatur Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak dengan Metode Al-Jawarih." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, (Vol.4, No. 3, tahun 2020). Hlm 3326.

masih berkembang sangat baik. Sedangkan logikanya rendah. Namun, orang dewasa harus menghafal Al-Qur'an melalui doa dan usaha, walaupun imajinasi ketika memasuki usia dewasa menurun sedangkan logikanya tinggi.

6. Tadabbur

Tadabbur adalah proses penghayatan dan mencari makna yang tersirat yang terkandung di dalam ayat tersebut. Menghafal Al-Qur'an beserta itu penting karena akan masuk dalam memori dalam jangka waktu panjang karena divisualisasikan dengan gerakan tubuh. Dengan menghafal beserta artinya akan sekaligus mentadabburi ayat-ayatnya.

7. Ekspresi wajah

Dengan metode ini, ekspresi wajah sangat penting, sebab tidak semua kata bisa diwakilkan dengan gerakan tubuh

Ada dua cara mempraktikkan metode al-jawarih.

Pertama bagi yang sudah bisa membaca Al-Qur'an. Kedua, bagi yang belum bisa menghafal Al-Qur'an.³¹

1. Praktik metode al-jawarih bagi yang sudah bisa menghafal Al-Qur'an.

Cara ini bisa disebut dengan Je Si Ba Ku (guru menjelaskan, simaklah bacaan guu, baca melihat mushaf, baca tanpa melihat mushaf, dan kunci dengan gerakan), dengan penjelasan sebagai berikut :

- a. Guru menjelaskan ayat yang dihafal meliputi :
 - Makna ayat per kata
 - Makna ayat secara keseluruhan

³¹ Irfan Rahman, Metode Al-Jawarih (Optimalisasi seluruh Potensi Anggota Tubuh untuk Menghafal Al-Qur'an), (Dharmasraya: TP, 2015), Hlm. 50-53.

- Keutamaan ayat atau surah yang dihafal
- *Asbabun nuzul* ayat jika ada

Ini bertujuan untuk menggambarkan makna dan maksud ayat sehingga memberikan kesan dan motivasi kepada penghafal Al-Qur'an untuk segera dan bersemangat menghafal ayat tersebut.

- b. Guru membacakan ayat yang akan dihafal dengan perlahan-lahan, sementara penghafal Al-Qur'an menyimak sambil melihat mushaf dan memperlihatkan tulisan ayat dengan teliti. Ini dilakukan minimal 3 kali. Jika ayatnya panjang maka akan dibagi menjadi beberapa bagian tergantung panjang pendeknya ayat.
- c. Murid membaca ayat yang sedang dihafal . minimal 3 kali, guru memperhatikan bacaan murid, jika masih kaku dan belum lancar maka diulang sampai fasih. Bacaan yang fasih memudahkan penghafal Al-Qur'an untuk mempercepat proses menghafal, bacalah sambil memperhatikan tekstur huruf, kata dan letak ayat di mushaf.
- d. Guru dan murid bersama-sama menghafal dengan cara melafalkan ayat tersebut di awang-awang atau tanpa melihat mushaf. Boleh juga memejamkan mata. Ini tergantung kebiasaan seseorang dalam menghafal yang terpenting adalah memori apa yang telah disimak dan yang dibaca. Ini adalah proses menghafal dan mengingat ulangi beberapa kali dengan dibantu guru sampai hafal jika belum bisa menghafal secara sempurna, maka guru melafalkan kemudian murid

- mengulangi apa yang telah disebutkan guru lakukanlah sampai benar-benar hafal.
- e. Jika sudah hafal saatnya kita kunci dengan gerakan. Guru menirukan gerakan yang diambil dari makna ayat satu kata satu gerakan. Ini bertujuan untuk memudahkan kita memahami ayat tersebut. Setelah dikunci dengan gerakan yang diperagakan dengan tangan, badan, kaki dan mimik wajah maka harus kita ulang-ulang sampai bacaan dan gerakan sudah sama-sama tidak kaku.
2. Praktik metode gerakan al-jawarih yang belum bisa membaca Al-Qur'an.

Ustadz Irfan Rahman, Lc menamakannya dengan Je Si Po Sa Kun (Jelaskan, Simak bacaan guru, potong ayat menjadi beberapa bagian, satukan potongan-potongan menjadi ayat yang utuh dan kunci dengan gerakan.)

- a. Guru menjelaskan ayat yang akan dihafal. Cara ini sama dengan cara yang pertama pada praktek metode al-jawarih untuk yang sudah bisa baca Al-Qur'an. Ini bertujuan untuk menggambarkan makna dan maksud ayat sehingga memberikan kesan dan motivasi kepada penghafal Al-Qur'an untuk segera dan bersemangat menghafal ayat tersebut.
- b. Guru membacakan atau melafalkan ayat yang akan dihafal secara utuh. Lakukan minimal 3 kali. Sementara murid disuruh menyimak dengan seksama.
- c. Guru membagi ayat hingga beberapa bagian dan melafadzkan potongan ayat tersebut. Murid diminta mengulang-ulang sampai

hafal, biasanya anak usia dini hanya mampu mengulang dua suku kata. Setelah dirasa hafal maka guru menirukan gerakan untuk arti juga sekaligus menirukan gerakan. Jika sudah hafal potongan-potongan ayat tersebut, maka guru menyatukannya hingga menjadi satu ayat yang sempurna. Bacalah sambil menirukan gerakannya lakukan hingga benar-benar hafal.

Dalam implementasi metode al-Jawarih ini adalah untuk mencerdaskan masa depan anak-anak khususnya yang mereka buta akan Al-Qur'an dan enggan untuk mempelajarinya, dengan metode inilah proses anak untuk mencintai Al-Qur'an supaya mereka memiliki keinginan membaca, mempelajari, serta menghafalkannya melalui gerakan tubuh.

Penerapan Metode al-jawarih adalah untuk mencerdaskan masa depan anak-anak, khususnya mereka yang buta Al-Qur'an dan enggan mempelajarinya. Dengan metode ini, anak-anak sangat mencintai Al-Qur'an sehingga mereka mengembangkan keinginan untuk membaca, mempelajari, dan menghafalnya melalui gerakan tubuh.

Metode ini diimplementasikan melalui langkah-langkah sederhana yang biasa dilakukan dalam aktivitas sehari-hari. Ungkapan spontan ini mudah dipahami oleh anak-anak karena bukan isyarat dengan makna tertentu. Cara ini pertama kali dikenalkan kepada anak-anak melalui lagu. Lagu ini menggunakan bahasa Arab dengan makna yang sederhana. Dengan bantuan gerakan tubuh, Anda dapat dengan mudah memahami arti dari setiap kata

Al-Qur'an. Metode Al-Jawarih terutama digunakan untuk menjaga konsentrasi anak, sedangkan metode ini dapat mengubah karakter anak yang tadinya sedih menjadi ceria dan sebelumnya malas menjadi bersemangat. Juga pengetahuan anak diperoleh melalui metode ini seperti dalam menghafal Al-Qur'an yang tidak hanya dihafal tetapi ustazah juga menjelaskan kepada anak bagian-bagian dari 22 ayat Al-Qur'an sehingga anak benar-benar memahaminya. Isi ayat tersebut Guru yang mengajarkan metode ini harus kreatif dalam menjelaskan makna penggalan ayat, sekaligus bercerita.

Metode ini dilakukan melalui tahapan-tahapan sederhana yang biasa dilakukan dalam aktivitas sehari-hari, ekspresi yang dilakukan secara spontanitas ini yang akan menjadikan anak-anak mudah dalam memahaminya karena bukan sebuah gerakan isyarat yang memiliki makna tertentu. Metode ini mulai diperkenalkan kepada anak dengan sebuah nyanyian terlebih dahulu, nyanyian ini menggunakan bahasa arab yang memiliki makna sederhana. Melalui gerakan tubuh dengan mudah memahami makna dari setiap kata dalam Al-Qur'an. Metode al-Jawarih sangat diperuntukkan bagi anak-anak dalam menjaga konsentrasi, adapun dalam metode ini dapat membentuk karakter seorang anak, yang dulunya sering murung menjadi ceria dan sebelumnya malas menjadi semangat. Pengetahuan seorang anak juga diperoleh dalam metode ini seperti saat sedang menghafal Al-Qur'an yang mana tidak hanya hafalan, namun ustazah juga menerangkan potongan ayat Al-Qur'an kepada anak supaya anak benar-benar memahami isi kandungan ayat tersebut.

Pengajar yang mengajarkan metode ini harus kreatif dalam menjelaskan makna potongan ayatnya seperti menerangkan sambil bercerita.³²

Dengan demikian keinginan anak untuk menghafal Al-Qur'an akan muncul karena menghafal menjadi menyenangkan dan tidak menjenuhkan. Karena metode yang digunakan diperuntukkan supaya anak menjadi mudah menghafalnya dan bersemangat dalam menghafal. Metode ini banyak memiliki manfaat bagi kesehatan otak, karena otak selalu konsentrasi namun tidak melelahkan sehingga membuat seseorang tidak stress, dan membuat penghafal menjadi bahagia karena menghafal semudah tersenyum.

Implementasi menghafal Al-Qur'an dengan metode al-Jawrih dapat membentuk karakter seorang anak. Melalui metode al-Jawrih anak dapat membentuk sifat-sifat baik, sosial emosional anak terjaga, kecerdasan spiritual juga mereka dapat dan memfungsikan motorik anak dengan baik. Dalam metode ini anak diajarkan untuk dapat saling bekerja sama antar teman, karena metode ini melatih anak untuk saling membenarkan satu sama lain karena sebelum muroja'ah bersama ustazah, anak-anak muroja'ah bersama temannya bergantian satu sama lain untuk membenarkan hafalan temannya. Sosial emosional anak juga terlatih karena metode ini mengajarkan anak untuk saling kerjasama dalam sebuah kelompok dan bersabar dalam menunggu

³² Galvanis, Herzegovina A, *"Implementasi Metode Al-Jawarih Dalam Meningkatkan Minat Hafalan Al-Qur'an Beserta Artinya Pada TPQ Arofah Gadang"*, Skripsi, (Malang: Program Sarjana Universitas Muhammadiyah, Hlm. 21-22

giliran dan bersabar dalam menghafalkan Al-Qur'an. Kecerdasan spiritual mereka dapatkan dari pengetahuan makna yang ustazah jelaskan kepada anak, karena anak tidak hanya diajarkan perlafadz dan gerakannya 23 saja melainkan dengan memahami yang terkandung dalam sebuah ayat atau surat. Melalui metode al-Jawarih fisik motorik anak stabil karena pergerakan yang dilakukan tidak hanya pada jari tangan saja, melainkan semua anggota tubuh difungsikan dengan baik.

Metode al-Jawarih sangat memudahkan anak dalam belajar dan memahami kandungan ayat dalam Al-Qur'an, sehingga banyak sekali ilmu yang didapat oleh anak. Konsentrasi anak dilakukan dengan baik karena anak-anak tidak merasakan bosan, malah anak akan merasakan kemudahan dan menyenangkan sesuai usia mereka.³³

B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian pustaka merupakan uraian singkat hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya tentang indikator-indikator permasalahan yang serupa. Berdasarkan hasil pengamatan penulis, penulis belum menemukan topik penelitian yang sama dengan topik penelitian yang ingin penulis lakukan. Namun ada beberapa penelitian yang memiliki kemiripan, seperti penelitian skripsi dan juga jurnal ilmiah yang sebelumnya peneliti sudah melakukan penggalian informasi mendalam yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

- 1) Skripsi yang ditulis oleh Bahriani mahasiswa Universitas Islam Negeri Makassar yang berjudul "Pengaruh Metode

³³ Galvanis, "Implementasi Metode Al-Jawarih Dalam...", Hlm. 21-23.

Kaisa terhadap Motivasi Anak Menghafal Al-Qur'an di TK Islam Athirah 2 Makassar”.³⁴

Peneliti mengatakan bahwa metode kaisa tidak berpengaruh pada motivasi anak jika dilihat dari angka hasil penelitian. Namun, jika dilihat dari hasil observasi dan wawancara menyebutkan bahwa metode kaisa memiliki pengaruh terhadap motivasi anak dalam menghafalkan Al-Qur'an. Metode kaisa tidak hanya berfokus pada gerakan kinestetik saja tapi juga pada ekspresi wajah. Metode kaisa dapat menarik perhatian peserta didik untuk menghafalkan Al-Qur'an namun lebih cenderung pada kecepatan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.

- 2) Skripsi yang ditulis oleh Desi mahasiswa Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al- Al-Qur'an Jakarta yang berjudul “Penerapan Metode Kaisa dalam Meningkatkan Hafalan Surah Pendek pada Anak Usia 5-6 Tahun”³⁵

Peneliti mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran memerlukan adanya metode yang dapat menunjang daya ingat anak. Metode Kaisa dapat meningkatkan kemampuan menghafal, dapat menunjang daya ingat dan yang paling utama yaitu peningkatan perkembangan hafalan surah Al-Ikhlâs dan Al-Fiil pada anak usia dini. Dengan menggunakan metode Kaisa maka dapat menjadi salah satu penunjang peningkatan hafalan pada anak yang menyenangkan.

³⁴ Bahiani, “Pengaruh Metode Kaisa terhadap Motivasi Anak Menghafal Al-Qur'an di TK Islam Athirah 2 Makassar”, Skripsi (Makassar: Program Sarjana UIN Alauddin, 2016).

³⁵ Desi, “Penerapan Metode Kaisa dalam Meningkatkan Hafalan Surah Pendek pada Anak Usia 5-6 Tahun”, Skripsi (Makassar: Program Sarjana UIN Alauddin, 2020).

- 3) Penelitian yang ditulis oleh Try Nur Aliyah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, dengan judul “Pengaruh Metode Kaisa terhadap Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Al-Qur’an dan Hadits Pada Anak di TK Aisyiyah 17 Jasem Ngoro Mojokerto”³⁶

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan try nur aliyah di TK Aisyiyah 17 Jasem Ngoro Mojokerto dapat diambil kesimpulan bahwa metode kaisa berpengaruh terhadap kemampuan menghafal surat-surat pendek Al-Qur’an dan Hadist anak di TK Aisyiyah 17 Jasem Ngoro Mojokerto, terbukti dari hasil perhitungan statistik serta data yang telah dikumpulkan peneliti.

- 4) Skripsi yang ditulis oleh Herzegovina Aliefiah Galvanis mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang, dengan judul “Implementasi Metode Al-Jawarih dalam Meningkatkan Minat Hafalan Al-Qur’an beserta Artinya pada TPQ Arofah Gadang”³⁷

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Herzegovina Aliefiah Galvanis di TPQ Arofah Gadang, metode al-Jawarih dapat meningkatkan minat menghafal Al-Qur’an. Melalui metode ini anak tidak jenuh dengan hanya mendengarkan dan menirukan kemudian diulangi sampai beberapa kali. Muncul rasa ingin tahu yang besar kemudian menumbuhkan minat menghafal, karena hafalan Al-Qur'an tidak seperti yang dibayangkan. Melalui metode al-Jawarih minat anak untuk menghafal dan minat orang tua untuk memberikan pendidikan Al-Qur'an kemajuan dengan siswa yang masuk bertambah

³⁶ Try Nur Aliyah, “*Pengaruh Metode Kaisa terhadap Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Al-Qur’an dan Hadits Pada Anak di TK Aisyiyah 17 Jasem Ngoro Mojokerto*”, Skripsi (Sidoarjo: Program Sarjana Universitas Muhammadiyah, 2021).

³⁷ Galvanis, “*Implementasi Metode Al-Jawarih Dalam Meningkatkan Minat..*”

daripada siswa keluar karena menghafal Al-Qur'an tidak sesulit yang dibayangkan.

- 5) Penelitian yang ditulis oleh Prima Aulia mahasiswa Universitas Negeri Padang, dengan judul “Studi Literatur Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Anak dengan Metode Al-Jawarih”³⁸

Penelitian yang dilakukan Prima Aulia memberikan hasil bahwa anak usia dini berada pada periode emas pertumbuhan dimana pertumbuhan dan kecerdasannya meningkat 50% pada usia dini. Mengajarkan Al-Qur’an dan hafalan Al-Qur’an bagi anak usia dini tidaklah bertentangan dengan fitrah anak sehingga tidak masalah jika mengajarkan hafalan Al-Qur’an kepada anak sedini mungkin. Dengan menggunakan metode al-jawarih membuat anak-anak menjadi senang dan tidak mudah bosan karena anak akan menghafalkan menggunakan gerakan dalam menghafal ayat-ayatnya sesuai arti bacaan.

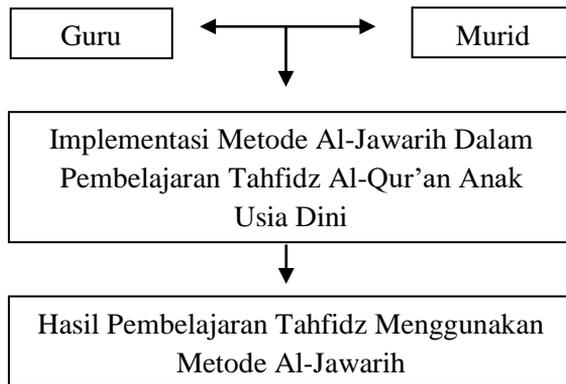
C. Kerangka Berpikir

Setiap guru menginginkan peserta didiknya berhasil. Begitu pun ustazah di Rumah Tahfidz Al-Fatihah. Guru selalu berharap anak didiknya mampu menghafal surah sesuai target capaian yang telah ditentukan. Namun, masih terdapat anak-anak yang mengalami hambatan dalam mengejar target capaian hafalan. Menghafalkan tentunya membutuhkan peran guru. Selain itu metode juga diperlukan untuk memudahkan hafalan anak.

Salah satu metode untuk menghafalkan Al-Qur’an adalah metode Al-Jawarih. Metode ini menekankan pada hafalan dan pemahaman arti ayat melalui gerakan. Melalui

³⁸ Aulia, Prima. "Studi Literatur Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an..."

gerakan tersebut anak akan merasa senang dan nyaman untuk menangkap informasi sekaligus menghafalkan. Jika metode Al-Jawarih yang diterapkan oleh guru mampu memberikan peningkatan yang signifikan terhadap hafalan surah pendek anak, maka ada pengaruh yang terjadi antara penerapan metode Al-Jawarih terhadap peningkatan kemampuan hafalan anak yang dapat diilustrasikan sebagai berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari lokasi penelitian, maka penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) karena data yang dikumpulkan dari lapangan langsung yaitu Rumah Tahfidz Al-Fatihah Pamularsih. Namun dari sifat penelitiannya, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Yang artinya penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, sebagai variabel, kalimat, dan fenomena, bukan dalam bentuk numerik.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Dimana menurut Bodgan dan Taylor, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh.³⁹

Oleh karena itu, pendekatan kualitatif ini dipilih oleh penulis berdasarkan tujuan penelitian untuk mengidentifikasi bagaimana proses Implementasi Metode Al-Jawarih Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Anak Usia Dini juga disesuaikan dengan masalah yang dikaji yang membutuhkan data lapangan yang bersifat real dan apa adanya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan di tempat dan waktu sebagai berikut:

³⁹ Lexy. J. Moleong , *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 4.

a. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di rumah tahfidz al-fatihah Pamularsih Semarang, yang terletak di Jl. Pamularsih Raya, No. 41B, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah, Kode Pos 50149.

Lokasi ini dipilih karena rumah tahfidz al-fatihah merupakan tempat yang dikhususkan untuk anak tahfidz dan menggunakan metode Al-Jawarih. Dan alasan lain dipilihnya rumah tahfidz Al-fatihah karena Rumah Tahfidz Al-fatihah sudah memiliki beberapa cabang di Semarang, salah satunya Pamularsih. Peneliti memilih cabang pamularsih dikarenakan cabang Pamularsih lebih dekat dengan tempat tinggal peneliti. Hingga dapat memiliki waktu yang lebih efisien.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2023. Penelitian ini dilaksanakan ketika Rumah Tahfidz al-fatihah mulai melakukan pembelajaran, yaitu dimulai dari jam 16.00-17.30 WIB untuk kelas sore, dan 18.30-20.00 untuk kelas malam. Akan tetapi peneliti melakukan pada kelas sore saja dikarenakan kelas malam lebih banyak anak yang berusia lebih dari 6 tahun atau berada di jenjang sekolah dasar.

C. Sumber Data

Untuk mendapatkan informasi dan data yang lengkap, jelas dan akurat tentang suatu subjek penelitian, maka diperlukan jenis dan sumber data yang tepat untuk melakukan penelitian. Secara umum sumber data dalam penelitian terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Menurut Husein Umar data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti”.⁴⁰

Sedangkan menurut Nur Indrianto dan Bambang Supono data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).⁴¹

Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari para informan wawancara yang dilakukan dengan ustazah, dan wali murid Rumah Tahfidz Al-fatihah Pamularsih.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram.⁴²

Sedangkan menurut Nur Indrianto dan Bambang Supomo data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).⁴³

Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dengan menggunakan data buku, jurnal, internet, hasil pembelajaran anak, buku panduan ustazah, dan lain sebagainya.

⁴⁰ Husein Umar. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. (Jakarta: Rajawali, 2013), Hlm. 42.

⁴¹ Indriantoro, Nur., dan Supomo, Bambang., *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2013), Hlm. 142.

⁴² Husein Umar. “*Metode Penelitian untuk...*”, Hlm. 42.

⁴³ Indriantoro, dan Supomo, “*Metodologi Penelitian Bisnis...*”, Hlm. 142.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada Implementasi Metode Al-Jawarih Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Anak Usia Dini di Rumah Tahfidz Al-Fatihah Pamularsih Semarang, yang meliputi penerapan kegiatan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode Al-Jawarih untuk anak usia dini. Kemudian dilanjutkan dengan hasil pembelajaran tahfidz anak usia dini yang menggunakan metode Al-Jawarih. Hingga dapat diketahui cara menerapkan metode Al-Jawarih pada anak usia dini dan hasil dari pembelajaran tersebut sehingga dapat mengetahui hasil penerapan metode Al-Jawarih untuk anak usia dini. Apakah dapat diterapkan untuk anak usia dini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data bertujuan untuk melengkapi data tambahan pada penelitian. Terdapat beberapa teknik penelitian yang dapat digunakan ketika melakukan sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik penelitian, antara lain:

a. Observasi

Menurut Widoyoko, observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian.⁴⁴ Menurut Riyanto, observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung.⁴⁵

⁴⁴ Widoyoko, Eko Putro., *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), Hlm. 46.

⁴⁵ Riyanto, Yatim., *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Surabaya: Penerbit SIC, 2010), Hlm. 96.

Berdasarkan penjelasan para ahli, maka data disimpulkan bahwa observasi adalah penelitian dengan melakukan pengamatan dan pencatatan dari berbagai proses biologis dan psikologis secara langsung maupun tidak langsung yang tampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung di Tahfidz di Rumah Tahfidz Al-Fatihah Pamularsih. Hal ini dilakukan untuk mengetahui secara pasti bagaimana implementasi Pembelajaran Tahfidz di Rumah Tahfidz Al-Fatihah Pamularsih.

b. Wawancara

Menurut Riyanto interview atau wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subjek atau responden.⁴⁶ Menurut Afifuddin, wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden.⁴⁷

Berdasarkan penjelasan para ahli dapat disimpulkan bahwa, interview atau wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab antara penyelidik dengan subjek atau responden dalam suatu topic tertentu. Wawancara sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari data kepada narasumber mengenai penerapan metode Al-Jawarih dalam pembelajaran tahfidz anak usia dini, serta untuk mencari data kepada guru dan orang tua mengenai hasil pembelajaran tahfidz anak usia dini.

⁴⁶ Riyanto, Yatim., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Hlm. 82.

⁴⁷ Afifuddin dan Beni, Ahmad Saebani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : CV Pustaka Setia, 2009), Hlm. 131.

c. Dokumen

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cinderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoritik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna.

Menurut Arikunto adalah metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁴⁸ Menurut Riyanto, metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.⁴⁹

Berdasarkan penjelasan ahli maka dapat disimpulkan bahwa metode dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan menyelidiki benda-benda tertulis dan mencatat hasil temuannya. Dokumentasi untuk memperoleh identitas santri rumah tahfidz al-fatimah pamularsih dan catatan guru mengenai hasil pembelajaran santri.

F. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah,

⁴⁸ Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2005) Hlm. 158

⁴⁹ Riyanto, Yatim., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Hlm. 103.

juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.⁵⁰

Untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan sudah benar maka diperlukan adanya uji keabsahan data. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, credibility, transferability, dependability, dan confirmability.

Terdapat beberapa teknik untuk menguji keabsahan data, tetapi dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi data. Menurut Wijaya, triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁵¹

Dalam penelitian ini, peneliti lebih berfokus pada penggunaan gabungan antara triangulasi sumber dan teknik. Teknik triangulasi memiliki beberapa jenis, yaitu :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti menguji kredibilitas data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya, data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data⁵²

Triangulasi sumber berarti memeriksa kredibilitas informasi dari berbagai sumber yang dikumpulkan. Peneliti menganalisis data yang diperoleh dan menarik kesimpulan, yang kemudian dari kesimpulan tersebut dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.

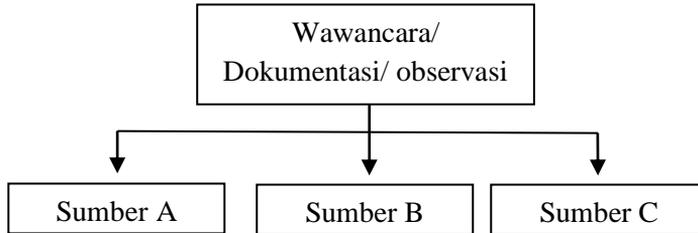
⁵⁰ Moleong, L. J., *Metode Penelitian Kualitatif. Cetakan ke-36.* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), Hlm. 320

⁵¹ Wijaya, T. *Manajemen Kualitas Jasa. Edisi Kedua.* (Jakarta: PT.Indeks, 2018), hlm. 120-121.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* (Bandung: Alfabeta CV, 2014), Hlm. 274

Penerapan teknik triangulasi sumber adalah dengan menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

Setelah data didapatkan oleh peneliti dari berbagai sumber, langkah selanjutnya kemudian data tersebut harus dideskripsikan, lalu dikategorikan, serta dilihat tentang pandangan yang sama, yang berbeda, termasuk mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Sehingga, sebuah kesimpulan diperoleh dari data yang telah dianalisis dari berbagai sumber oleh peneliti. Melalui teknik triangulasi sumber, peneliti berusaha membandingkan data hasil dari wawancara yang diperoleh dari setiap sumber atau informan perisetan sebagai bentuk perbandingan untuk mencari dan menggali kebenaran informasi yang telah didapatkan. Dengan kata lain, triangulasi sumber adalah *cross check* data dengan membandingkan fakta dari satu sumber dengan sumber yang lain. Berdasarkan pengertian di atas triangulasi sumber dapat digambarkan seperti bagan dibawah ini.



b. Triangulasi Teknik

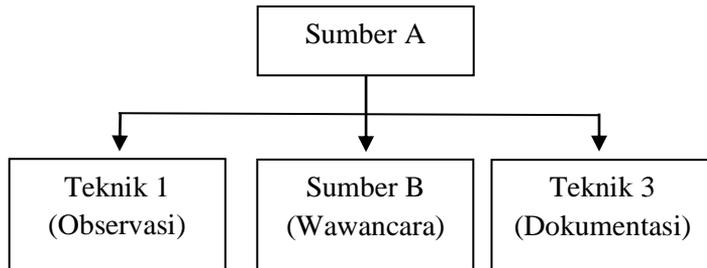
Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.⁵³

Berbeda dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik digunakan untuk menguji daya dapat dipercaya sebuah data yang dilakukan dengan cara mencari tahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Maksudnya periset menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini, periset dapat menyilangkan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian digabungkan menjadi satu untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.

Triangulasi teknik, berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Periset menggunakan

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Hlm. 274.

observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.⁵⁴



c. Triangulasi Waktu

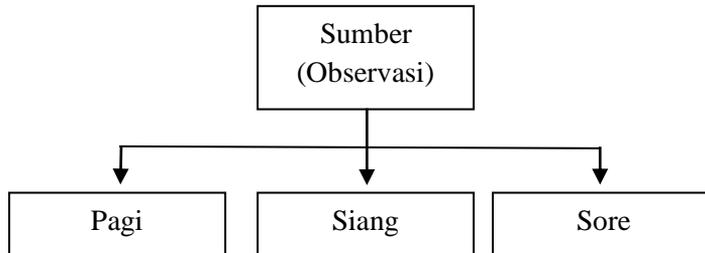
Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁵⁵

Makna dari Triangulasi Waktu ini adalah bahwa seringkali waktu turut mempengaruhi daya dapat dipercaya data. Misalnya, Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang

⁵⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung Alfabeta, 2012) Hlm. 327.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Hlm. 274.

berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁵⁶



G. Teknik Analisis Data

Salah satu langkah penting dalam penelitian adalah analisis data. Karena melakukan analisis data dilakukan setelah memperoleh data. Teknik analisis data sangat tergantung pada masalah dan desain penelitian yang digunakan. Ketepatan dan ketajaman dalam penggunaan alat analisis sangat menentukan keakuratan pengambilan kesimpulan.

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya Memahami Penelitian Kualitatif, bahwa aktivitas dalam analisis data deskriptif melalui tiga cara yaitu:⁵⁷

⁵⁶ Alfansyur, dkk., "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial." *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, (Vol. 5, No.2, Tahun 2020), Hlm. 146-150.

⁵⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2007), hlm.91.

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Dalam hal ini Miles and Huberman yang dikutip di buku memahami penelitian kualitatif milik Sugiyono menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut. Dalam tahap display data ini, kategori data yang telah dibuat dalam tahap reduksi disusun ke dalam urutan sehingga strukturnya dapat dipahami.⁵⁸

Reduksi data adalah proses seleksi yang berkonsentrasi pada pengurangan, abstraksi, dan merubah data yang tidak diproses yang dihasilkan dari catatan tertulis terkait pekerjaan lapangan. Seperti yang dapat diamati dari kerangka konseptual, pertanyaan penelitian, dan strategi pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti, proses ini terus berlanjut selama penelitian berlangsung, sebelum data benar-benar dikumpulkan.

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi.

Bagian dari reduksi data adalah (1) informasi meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat kelompok. Caranya adalah dengan mendalami materi secara menyeluruh, memberikan ringkasan atau deskripsi yang ringkas, dan mengelompokkannya ke dalam pola yang lebih umum. Kesulitan masalah bergantung pada ketajaman pisau analitik.

⁵⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hlm.91.

b. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.⁵⁹

c. Verifikasi/menarik kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Conclusion Drawing (verification) yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁶⁰

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke

⁵⁹ Ahmad Rijali, 2018, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal UIN Antasari*, (Vol 17 No. 33, tahun 2018), Hlm. 99.

⁶⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 3*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit fakultas Psikologi UGM, 2001), hlm. 335.249-252

lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Umum

a. Profil Rumah Tahfidz Al-Fatihah

1) Sejarah Singkat Rumah Tahfidz Al-Fatihah.

Rumah tahfidz al-fatihah merupakan program pertama dari yayasan Rumah tahfidz al-fatihah, yang berdiri dari tahun 2016 sampai sekarang. Rumah Tahfidz Al-fatihah atau yang bisa disebut RTA didirikan oleh istri pimpinan yayasan al-fatihah yaitu Aulia Ulfa Hanum, S.Pd.I, yang sebelumnya beliau mempunyai pengalaman menjadi wakil kepala sekolah, guru tahfidz, dan beliau juga merupakan alumni mesir. Kemudian beliau menemukan metode yang cocok untuk anak, yaitu metode al-jawarih. Dimana dengan menerapkan metode ini anak tidak akan bosan dan semangat untuk menghafal Al-Qur'an. Karena metode al-jawarih ini menggunakan anggota tubuh. Kemudian beliau mendirikan program ini, dengan harapan anak dan orang tua mengubah mindset bahwasanya menghafal Al-Qur'an itu tidak sesulit apa yang dipikirkan, terlebih anak zaman sekarang yang kecanduan gadget hingga tidak mau mengaji dan orang tua sibuk dan orang tua ingin anaknya ngaji. Dengan adanya RTA akan memberikan dampak positif kepada anak, di RTA juga memberikan fasilitas yang menunjang pembelajaran seperti pencahayaan yang terang,

smart TV yang menjadi media utama pembelajaran, dan lain sebagainya.

2) Identitas Lembaga

Nama Lembaga : Al-Fatihah
Status Lembaga : Swasta
Bentuk Kependidikan : Rumah Tahfidz
NPWP :82.204.833.6
503.000
Alamat Lembaga : Jl. Pamularsih Raya,
No. 41B, Semarang
Raya (Samping ruko
maswindo)
Nama Ketua Yayasan : Aulia Ulfa Hanum
Handphone Lembaga : 0822-1122-1155
Email :
csumahtahfidz@gmail.com
Website :
<https://rumahtahfidzalfatihah.com/>
Sosial Media (Tiktok) : tahfidzalfatihah
Sosial Media (Instagram) :
rumahtahfidzalfatihah

b. Data pendidik dan Tenaga Kependidikan Rumah Tahfidz Al-Fatihah

Penyelenggaraan TK IT Mona School yaitu Yayasan Mona Denona dengan susunan kepengurusan sebagai berikut :⁶¹

⁶¹ Dokumentasi Rumah Tahfidz Al-Fatihah Bulan Juni 2023

Tabel 4.1
Struktur Kependidikan
Rumah Tahfidz Al-Fatihah

No	Struktur Kependidikan RTA	
	Nama	Jabatan
1.	Sono Prabowo	Pimpinan Yayasan Al-Fatihah
2.	Aulia Ulfa Hanum, S. Pd.I	Ketua Yayasan Al-Fatihah dan Ketua Umum Rumah Tahfidz Al-Fatihah
3.	Fitri Ramadhani	Manager Pendidikan
4.	Penanggung Jawab RTA	Nabila Aqidatul Izhah

Tabel 4.2
Data Sumber Daya Pendidik dan Kependidikan
Rumah Tahfidz Al-Fatihah Semarang

No	Data Ustazah RTA Cabang Pamularsih		
	Nama	Jabatan	Cabang
1.	Ria Ilifil Azizatul Jannah	Ustazah Utama	Pedurungan 1 juz 29
2.	Siti Masrifah	Ustazah Pendamping	
3.	Sri Riwayati	Ustazah Utama	Pedurungan 1 juz 30
4.	Sabila Aulia Husna	Ustazah Pendamping	
5.	Dhiya Aisyah	Ustazah Utama	Pedurungan 2 juz 29
6.	Febi Nabila	Ustazah Pendamping	
7.	Izzatun Nisa	Ustazah Utama	Pedurungan 2 juz 30
8.	Vina Aruna	Ustazah Pendamping	

9.	Nurjannah Syabandiyah	Ustazah Utama	Genuk juz 30
10.	Siti Masithoh	Ustazah Pendamping	
11.	Liya Sinta	Ustazah Utama	Pamularsih juz 30
12.	Zura Afiza	Ustazah Pendamping	

c. Data Perkembangan Santri Dan Kondisi Santri Rumah Tahfidz Al-Fatihah

Rumah tahfidz al-fatihah cabang pamularsih baru berjalan selama 2 tahun, dan berdiri dari tahun 2020, dan berikut adalah perkembangan data perkembangan jumlah santri yang mendaftar di rumah tahfidz al-fatihah 2 tahun terakhir per Juni 2023

Tabel 4.3
Perkembangan Peserta Didik Setiap Tahunnya

No	Tahun Pelajaran	Total santri
1.	2022/2023	30
2.	2023/2024	26

Dapat dilihat bahwa tahun pertama memiliki jumlah santri lebih banyak dikarenakan pada tahun 2022/2023 adalah total dari jumlah santri dalam 1 tahun, sedangkan pada tahun 2023/2024 lebih sedikit dikarenakan masih berjalan 2 bulan dari tahun ajaran baru, yaitu bulan mei 2023. Perlu diketahui yayasan al-fatihah tetap memperbolehkan santri masuk pada pertengahan masa pembelajaran selama kuota masih memenuhi, Jadi sangat memungkinkan jika perkembangan santri baru pada angkatan 2023/2023 akan mengalami peningkatan. dan untuk santri angkatan 2022/2023 sudah mengikuti wisuda/

kelulusan adi jika sudah selesai menghafalkan juz 30, jadi anak bisa menimba ilmu di tempat lain.

Tabel 4.4
Data Santri Rumah Tahfidz Al-Fatihah
Pamularsih
Tahun Pelajaran 2023-2024

NO	NAMA	JENIS KELAMIN		USIA
		L	P	
1.	Adiba Shakila A.		✓	6 tahun
2.	Alana Mecca H.	✓		3 tahun
3.	Ameera Alya Z.		✓	5 tahun
4.	Azka Alzida P.	✓		4 tahun
5.	Kirana Ramadhania H.		✓	6 tahun
6.	M. Arsyad Alfarizqi		✓	5 tahun
7.	Mazaya Ghaisani El Hazima		✓	4 tahun
8.	Ziyan Umar Ibrahim		✓	6 Tahun

d. Sarana dan Prasarana

Di Rumah Tahfidz Al-Fatihah Pamularsih memiliki sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran diantaranya.⁶²

Tabel .4.5
Sarana Rumah Tahfidz Al-Fatihah Pamularsih

No.	Barang	Jumlah	Kondisi
1.	AC	2	Baik
2.	Smart TV	1	Baik

⁶² Observasi Rumah Tahfidz Al-Fatihah Bulan Juni 2023

3.	Stand TV	1	Baik
4.	Stand Mic	1	Sedang
5.	Mic	2	Sedang
6.	Tripod	1	Baik
7.	Meja Kayu	1	Baik
8.	Meja Setoran	2	Baik
9.	Sound System	1	Baik
10.	Alat kebersihan	1 set	Baik
11.	ATK	1 set	Baik
12.	Keset	1	Baik
13.	Rak Sepatu	1	Baik
14.	Handphone	1	Baik
15.	Spidol	2	Baik
16.	Penghapus	1	Baik
17.	Papan Tulis	1	Baik
18.	Backdrop	1	Baik
19.	Origami	5	Baik
20.	Jam Dinding	1	Baik
21.	Tinta Spidol	2	Baik

Tabel 4.6

Prasarana Rumah Tahfidz Al-Fatihah Pamularsih

No.	Nama Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang kelas	1	Baik
2.	Ruang tunggu wali santri	1	Baik
3.	Kamar mandi	1	Baik

2. Deskripsi Data Khusus

a. Implementasi Metode Al-Jawarih Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Anak Usia Dini di Rumah Tahfidz Al-Fatihah Pamularsih Semarang

Implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an Anak usia dini telah diterapkan pada proses pembelajaran di Rumah Tahfidz Al-Fatihah Pamularsih Semarang, pembelajaran tahfidz ini merupakan pembelajaran utama dan unggulan dari rumah tahfidz al-fatihah.

Untuk tercapainya tujuan program tahfidz Al-Qur'an, maka perlunya proses pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an. Adapun Implementasi Metode Al-Jawarih Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Anak Usia Dini di Rumah Tahfidz Al-Fatihah Pamularsih Semarang adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran Tahfidz

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa agar pembelajaran berjalan sesuai rencana maka dibuatlah RPP untuk satu tahun, dan standar kompetensi.⁶³

Rumah tahfidz al-fatihah memiliki standar kompetensi tersendiri. Dalam standar kompetensi guru RTA terdapat beberapa standar kompetensi seperti kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian. Dalam standar kompetensi profesional, guru diharuskan memiliki kecakapan

⁶³ Wawancara Penanggung Jawab Rumah Tahfidz Al-Fatihah, 15 Juni 2023

dalam menerapkan hal-hal yang terkait profesionalisme seperti tanggung jawab, berusaha mencapai tujuan pendidikan, melaksanakan peran dalam pembelajaran dengan baik.

Dalam standar kompetensi pedagogik, guru harus dapat memahami karakter santri menentukan potensi dan kesulitan pembelajaran santri, guru juga harus dapat merancang rencana pembelajaran yang menarik, memanfaatkan teknologi dan informasi untuk kepentingan pendidikan.

Dalam standar kompetensi sosial, guru diharuskan dapat berinteraksi dengan santri, orang tua santri, rekan seprofesi dan lingkungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam standar kompetensi kompetensi kepribadian diharapkan dapat menjadi teladan melalui sikap yang positif.⁶⁴

Dalam standar kompetensi juga dituliskan jobdesk guru. Tugas guru utama adalah melakukan training gerakan surah, menyiapkan dan menyampaikan materi sesuai RPP, menyiapkan ice breaking, melaporkan perkembangan hafalan santri, merekap nilai setoran santri, mengevaluasi santri, membersihkan ruangan belajar, menyambut kedatangan santri, membantu menerima SPP santri, membuat konten edukasi di tiktok, menyusun laporan bulanan RTA, membuat laporan *insight* tiktok, membantu mendata, menjaga, dan merawat aset cabang RTA, menjalin

⁶⁴ Dokumentasi Standar Kompetensi RTA

hubungan baik dengan wali santri, guru pendamping dan masyarakat setempat.

Sedangkan jobdesk guru pendamping RTA adalah membantu membersihkan ruang KBM, membantu dan menyambut kedatangan santri membantu dalam mengkondisikan santri, mengikuti training gerakan surah dengan ustazah utama, ikut memproduksi konten edukasi tiktok, membantu menjaga dan merawat aset RTA, menjalin hubungan baik dengan wali santri dan guru utama.

Selain standar kompetensi guru dan jobdesk guru, juga dicantumkan standar prosedur dimana dalam standar prosedur terdapat beberapa kompetensi seperti profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian. Standar prosedur kompetensi profesional meliputi mampu menguasai gerakan berdasarkan ayat yang diampu, menguasai makhrijul huruf dan tajwid memahami makna dari ayat yang diajarkan, bersifat aktif, inisiatif, asertif dan persisten selama jam kerja, mampu memanfaatkan teknologi, mampu mengelola kelas, mampu memastikan keamanan santri selama KBM.

Dalam standar prosedur pedagogik tercantum bahwa diharapkan guru dapat memahami psikologi pendidikan secara sederhana, mengetahui bahwa kecerdasan santri tidak hanya secara intelektual saja, memahami kecepatan belajar santri tidak sama dan dapat mencari tau faktor untuk pendukung santri yang terlambat memahami pembelajaran, mengetahui gejala gangguan belajar, memahami konsep

kedisiplinan terhadap anak usia dini sekaligus dapat menginternalisasikan nilai tersebut, memahami cara berkomunikasi secara sehat dengan santri yang merupakan anak usia dini.

Dalam standar prosedur sosial, dituliskan bahwa guru tidak memperlakukan santri dengan cara yang berbeda, menjalin hubungan baik dengan santri maupun wali santri, sesama karyawan, dan siapapun baik secara langsung maupun tidak langsung,, mengaplikasikan 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun), menyertakan emoticon yang sopan.

Standar prosedur kepribadian meliputi guru mampu memberikan pujian dan apresiasi kepada santri, menegur santri jika berperilaku kurang baik, menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja, inisiatif bertanya sesuai kebutuhan, situasi dan kondisi, mampu mengutarakan yang dirasakan secara jujur, aktif mengajukan ide dan saran untuk perbaikan, mampu mengatakan tidak tanpa rasa bersalah dan menyinggung siapapun, mampu berempati, peduli, dan mempertimbangkan perspektif dari sudut pandang orang lain, menghindari perdebatan, menghindari menyalahkan orang lain, bersedia membantu atau memberi pertolongan tanpa pamrih.⁶⁵

Sedangkan data yang didapatkan melalui hasil observasi dan dokumentasi, maka dapat diketahui jadwal dan proses implementasi pembelajaran tahfidz di al-fatimah Pamularsih Semarang. Adapun jadwal pelaksanaan pembelajaran di RTA

⁶⁵ Dokumentasi Standar Kompetensi RTA

dilaksanakan setiap hari Senin sampai jum'at, pembelajaran tahfidz di RTA dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas sore pukul 16.00-17.30 dan kelas malam pada pukul 18.30-18.35. ⁶⁶ Sebelum melakukan pembelajaran, ustazah membersihkan dan menyiapkan terlebih dahulu ruangan kelas, seperti menyapu, mengepel, menyiapkan microphone, menyalakan smart TV, dan menyalakan AC. Kemudian ustazah menyiapkan Ice breaking atau game yang akan dilaksanakan, selain itu ustazah juga melakukan training surah/ belajar sebelum mengajar dimana ustazah akan belajar gerakan serta arti surah sebelum diajarkan kepada santri. Pembelajaran tahfidz ini dilakukan di ruang kelas dimana kelas di jadikan satu sama rata, tidak ada pengkasifikasian atau pengelompokan.⁶⁷

Tabel 4.7
Jadwal Pembelajaran Tahfidz di Rumah Tahfidz
Al-Fatihah Pamularsih Semarang

No.	Hari	Kegiatan
1.	Senin	Menambah hafalan dan Muroja'ah
2.	Selasa	Menambah hafalan dan Muroja'ah
3.	Rabu	Menambah hafalan dan Muroja'ah
4.	Kamis	Setoran Hafalan
5.	Jum'at	Muroja'ah

⁶⁶ Observasi di Rumah Tahfidz Al-Fatihah, 12 Juni 2023

⁶⁷ Wawancara Ustazah Rumah Tahfidz Al-Fatihah Pamularsih, 14 Juni 2023

Agar pelaksanaan pembelajaran tahfidz berjalan dengan lancar dan terprogram, maka perlunya perencanaan yang matang. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan penanggung jawab RTA bahwa untuk merencanakan pembelajaran diperlukan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bagan standar kompetensi RTA, dan pelatihan pembelajaran tahfidz menggunakan metode al-jawarih.⁶⁸

Dalam RPP dibuat untuk pembelajaran dalam waktu 1 tahun. Di dalam RPP ditetapkan bahwa pembelajaran tahfidz di RTA dimulai dari surah an-naba' sampai surah an-nash. Dan tujuan dari pembelajaran sendiri adalah agar anak dapat membaca huruf hijaiyah sesuai dengan makhrrijul hurufnya. Indikator pembelajarannya adalah agar santri dapat menghafalkan dan memahami makna surah an-naba' sampai an-nash. Dan tujuan pembelajarannya adalah santri dapat membaca huruf hijaiyah dengan fasih dan lancar, dapat melafalkan surah al-fatihah disertai dengan artinya, dan memahami makna surah an-naba' sampai an-nash. Materi yang diajarkan adalah juz 30 dimulai dari surah an-naba' sampai dengan an-nash. Tidak hanya menggunakan metode al-jawarih namun di RTA Pamularsih juga menggunakan berbagai macam metode seperti tali, takror, murojaah, dan qiro'ati. Sumber belajar yang digunakan adalah juz amma atau iqro' dan

⁶⁸ Wawancara Penanggung Jawab Rumah Tahfidz Al-Fatihah, 15 Juni 2023

Al-Qur'an elektrik. Bentuk penilaian yang digunakan adalah dengan lisan dan responsif.⁶⁹

b. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz

Dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfidz di RTA Pamularsih membutuhkan waktu selama 90 menit, mencakup 10 menit kegiatan awal, 50 menit kegiatan inti, dan 30 menit kegiatan penutup. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ustazah RTA Pamularsih, kegiatan pembelajaran di RTA Pamularsih memiliki rincian sebagai berikut:

1. Praktik Implementasi pembelajaran tahfidz

Rumah Tahfidz Al-fatimah merupakan lembaga pendidikan yang berfokus pada pembelajaran tahfidz anak menggunakan metode al-jawariyah atau yang sering dipahami dengan metode gerakan. Berdasarkan hasil observasi, cara mengimplementasikan tahfidz menggunakan metode al-jawariyah kepada anak melewati beberapa tahap yaitu :⁷⁰

a) Kegiatan pendahuluan

Di dalam RPP juga tertulis bahwa ustazah memberi salam, mengkondisikan anak, mengabsensi, membuka pembelajaran bersama dengan membaca bismillah, memberikan motivasi, menyiapkan media pembelajaran, melakukan pre-test untuk menambah

⁶⁹ Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RTA Pamularsih

⁷⁰ Hasil Observasi Lapangan, 12 juni 2023

pemahaman santri, menjelaskan kompetensi yang akan dicapai.⁷¹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, sebelum kegiatan dimulai anak dipersilahkan untuk berbaris dengan duduk, kemudian ustazah akan membuka dengan salam, mengkondisikan santri, dan membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama, kemudian ustazah menanyakan kabar dan memberikan ice breaking agar anak fokus dan semangat ketika hendak memasuki kegiatan inti. Ustazah juga mengabsen anak dan mengecek pin santri, jika tidak membawa maka diharuskan berdiri, hal itu juga berlaku kepada santri yang terlambat. Mereka diperkenankan duduk kembali apabila bisa menjawab pertanyaan atau melakukan perintah ustazah seperti membaca ayat yang akan di hafalkan, artinya, dll. Hal ini diterapkan agar melatih kedisiplinan anak.

b) Kegiatan Inti

Dalam RPP dijelaskan bahwa pembelajaran tahfidz dimulai dengan ustazah membacakan materi pembelajaran, mentalaqi bacaan, menghafalkan bersama dengan takriron, kemudian santri mendemonstrasikan hafalan yang dihafalkan sedangkan ustazah menyimak dan membenarkan

⁷¹ Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RTA Pamularsih

santri yang belum pas tajwid dan memberikan penilaian, kemudian ustazah memberikan ice breaking bersama santri, kemudian muroja'ah atau mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan.⁷²

Ketika observasi langkah awal memulai kegiatan inti adalah dengan membacakan ayat yang akan dihafal terlebih dahulu yang dilakukan oleh ustazah kurang lebih dibaca berulang 5 kali kemudian anak mengikuti bacaan ayat yang akan dihafalkan, kemudian ustazah akan memilih santri secara acak untuk menirukan bacaan yang sudah dibacakan sebelumnya dibaca. Pada langkah ini ustazah menekankan talaqqi dan benar tidaknya bacaan, tidak perlu sampai santri hafal, cukup sampai lafal tersebut terasa familiar.

Kemudian anak akan membacakan arti ayat yang dibacakan tadi di PPT ustazah akan memilih secara acak yang sekiranya anak sudah dapat membaca. Ayat yang dihafalkan umumnya 5 ayat, tapi dapat disesuaikan tergantung panjang pendeknya ayat.

Jika sudah selesai, anak diajak untuk mengikuti bacaan ayat beserta gerakannya, dimana pada tahap ini ustazah memperlihatkan video praktik

⁷² Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RTA Pamularsih

menghafal menggunakan gerakan yang sudah ditetapkan dari pusat. Pada tahap ini ustazah akan menampilkan sambil mencontohkan gerakan, kemudian anak akan menirukannya bersama ustazah, jika sekiranya sudah dilakukan beberapa kali, ustazah akan menunjuk santri untuk membacakan ayat yang sudah dihafal dengan gerakan tangannya.

Menghafalkan dengan gerakan disesuaikan dengan ayat nya seperti pada surah an-nazi'at. Pada ayat pertama وَالنَّازِعَاتِ غَرْقًا yang artinya demi (malaikat-malaikat) yang mencabut (nyawa) dengan keras. Gerakannya mengibaskan tangan layaknya sayap malaikat, kemudian tangan seakan menarik sesuatu dengan keras. Kemudian ayat kedua, وَالنَّشِيطَاتِ نَشِطًا yang artinya demi (malaikat-malaikat) yang mencabut (nyawa) dengan lemah lembut. Gerakannya mengibaskan tangan layaknya sayap malaikat, kemudian tangan seakan menarik sesuatu dengan lembut. Gerakannya sesuai dengan arti dari ayat tersebut.

Jika sudah selesai menambah hafalan, selanjutnya adalah muroja'ah surah yang sudah dihafalkan sebelumnya, biasanya 3 surah tergantung dengan situasi dan panjang pendeknya surah.

Jika kegiatan tahfidz sudah selesai maka akan diberikan istirahat selama 10 menit untuk menghilangkan penat dan agar anak siap mengikuti pembelajaran selanjutnya.

c) Kegiatan penutup

Di dalam RPP dicantumkan bahwa dalam kegiatan akhir dilakukan pembelajaran BTQ , penutupan, dan do'a bersama seluruh santri.⁷³

Jika dilihat dari hasil observasi yang telah dilakukan, maka kegiatan selanjutnya adalah baca tulis Al-Qur'an (BTQ), dimana pada kegiatan ini ustazah akan meminta santri untuk mengaji dan menulis, ustazah akan mengarahkan siapa dulu yang mengaji dan siapa yang menulis. Misalkan yang mengaji laki-laki, maka yang perempuan menulis, dan jika sudah selesai mengaji maka bergantian menulis, begitupun sebaliknya. Dan misalkan hari ini yang mengaji laki-laki maka hari berikutnya gantian perempuan.

Setelah semua sudah selesai menulis dan membaca, maka ditutup dengan santri berbaris kembali ke tempat semula. Kemudian untuk mengisi waktu yang tersisa, ustazah akan memberikan *games/*tebak-tebakan/ kegiatan edukatif lain, jika hari selasa santri akan ditampilkan video

⁷³ Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RTA Pamularsih

pembelajaran edukatif, dan jika hari jum'at maka santri bebas dan dapat memilih kegiatan apa yang diinginkan anak untuk mengisi waktu luang sebelum pulang.

Kemudian ustazah akan memberikan bintang kepada santri-santri teladan, bintang diberikan sebagai bentuk apresiasi karena telah bersemangat dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Pemilihan santri teladan ini dipilih berdasarkan kerapian, ketertiban, rajinnya, semangat belajarnya, ke-aktif-annya, sopan santun dan lain sebagainya. Nantinya apabila bintang ini sudah terkumpul 50 bintang, maka santri akan mendapatkan sertifikat surat yang sudah santri hafalkan.

Jika kegiatan telah terlaksana semua, maka kegiatan selanjutnya adalah penutup, dimana ustazah akan menutup pelajaran yang dimulai dengan memberikan pengumuman-pengumuman penting yang berkaitan dengan kegiatan hari esok dan lain sebagainya kemudian berdoa.

c. Target hafalan

Target hafalan santri sudah ditetapkan di pusat yaitu santri dapat menyelesaikan juz 30 dalam 10-12 bulan, kemudian dilakukan akan dilakukan wisuda di RTA pusat.

Jika ada santri yang tidak mengikuti target maka keputusan akan dikembalikan kepada wali santri, dimana wali santri akan diberikan 2 pilihan, yaitu santri akan tetap wisuda tetapi hanya sekedar formalitas saja atau santri akan mengulang kembali mengikuti angkatan selanjutnya.⁷⁴

Untuk mewujudkan target hafalan tersebut, setiap pertemuan sesuai dengan standar prosedur pelaksanaan program Tahfidz, santri setiap harinya hanya menghafal 2-3 ayat. Semua itu tergantung dari kemampuan hafalan anak, tetapi ustazah memberikan himbauan minimal 2-3 ayat, jikalau anak bisa lebih dari 3 ayat itu lebih bagus. Namun jika anak tidak bisa atau anak berkebutuhan khusus yang sangat sulit sekali untuk menghafal, ustazah menyuruh mereka untuk muroja'ah saja karena yang paling penting gairah anak untuk menghafal sudah muncul.

d. Metode dan Irama yang digunakan

Metode yang digunakan adalah nada Ahmad Saud, dimana metode ini sangat pas diterapkan untuk anak usia dini yang mana anak belum terlalu paham dengan panjang pendeknya surah, makhrijul huruf nya.

Dengan menggunakan nada Ahmad Saud, anak akan secara tanpa sengaja terbiasa dengan panjang pendeknya surah, jadi pembacaan hafalannya sudah benar dari segi tajwid nya.⁷⁵

⁷⁴ Wawancara Ustazah Rumah Tahfidz Al-Fatihah Pamularsih, 14 Juni 2023

⁷⁵ Wawancara Penanggung Jawab Rumah Tahfidz Al-Fatihah, 15 Juni 2023

e. Evaluasi Pembelajaran

Bentuk evaluasi yang dicantumkan dalam RPP adalah dengan penilaian lisan dan responsif.⁷⁶ Ustazah kelas memantau kemampuan anak dalam menghafal setiap harinya, dan menggunakan catatan buku setoran anak untuk melihat kemampuan menghafal anak. Kemudian hasil perkembangan anak akan disetorkan kepada penanggung jawab untuk menjadi laporan yang dilakukan setiap bulannya.

Untuk evaluasi yang dilakukan seluruh ustazah RTA di seluruh cabang di Semarang dilakukan setiap 2 minggu sekali untuk melakukan evaluasi bersama untuk membahas perkembangan anak atau kendala-kendala yang dihadapi dan akan mencari penyelesaian atas masalah tersebut.

b. Hasil Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Anak Usia Dini Menggunakan Metode Al-Jawarih di Rumah Tahfidz Al-Fatihah Pamularsih Semarang.

Observasi dilakukan peneliti terhadap aktivitas santri al-jawarih di rumah tahfidz al-fatihah guna untuk mengetahui sejauh mana kemampuan santri dalam menyerap materi yang sudah dipelajari yaitu hafalan Al-Qur'an dengan metode al-jawarih. Berikut kemampuan santri mengenai pembelajaran tahfidz dengan metode al-jawarih di rumah tahfidz al-fatihah Pamularsih Semarang.

⁷⁶ Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RTA Pamularsih

Tabel 4.8
Data Kemampuan Santri dalam
Menghafal Al-Qur'an

No.	Nama	Hasil penilaian
1.	Adiba Shakila Azzahra	BSB
2.	Alana Mecca Hernawan	MB
3.	Ameera Alya Zhufaira	BSH
4.	Azka Alzida Pratama	MB
5.	Kirana Ramadhania Hanka	MB
6.	M. Arsyad Alfarizqi	BSH
7.	Mazaya Ghaisani El Hazima	MB
8.	Ziyan Umar Ibrahim	BSH

Tabel 4.9
Persentase Kemampuan Santri dalam
Menghafal Al-Qur'an

No.	Hasil Penilaian	Jumlah	Persentase
1.	BB	0	0%
2.	MB	4	50%
3.	BSH	3	37.5%
4.	BSB	1	12.5%
Jumlah		8	100%

Keterangan:

BB : Belum berkembang, apabila anak masih belum bisa menghafalkan Al-Qur'an dan memerlukan perhatian khusus dari ustazah

MB : Mulai Berkembang, apabila anak sudah bisa menghafalkan Al-Qur'an dan gerakannya meskipun belum lancar

BSH : Berkembang sesuai harapan, apabila anak sudah bisa menghafalkan Al-Qur'an dengan lancar tetapi tidak diikuti dengan gerakannya

BSB : Berkembang sangat baik, apabila anak sudah bisa menghafalkan Al-Qur'an beserta dengan gerakannya dengan lancar

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan menghafal santri yang belum berkembang (BB) sebanyak 0%, mulai berkembang (MB) 50%, berkembang sesuai harapan (BSH) 37.5%, berkembang sangat baik (BSB) 12.5 %, Perkembangan kemampuan menghafal santri mengalami peningkatan karena 6 dari 7 santri belum pernah menghafalkan sebelumnya, sedangkan 1 anak yang mengulangi belajar di rumah tahfidz al-fatimah mengalami peningkatan kemampuan menghafal.⁷⁷

Penilaian ini didapatkan dari hasil observasi peneliti dan hasil dari diskusi dengan ustazah kelas. Penilaian ini juga menggunakan buku setoran anak yang dilakukan setiap hari kamis. Dalam buku tersebut dicantumkan tanggal melakukan setoran hafalan, surah hafalan beserta dengan ayatnya atau murojaah ayatnya, nilai dan paraf ustazah. Penilaian A+ untuk anak yang lancar melafalkan ayat yang disetorkan dengan lancar beserta gerakan/artinya, nilai A untuk anak yang hanya lancar ketika setoran hafalan namun masih belum terlalu menguasai gerakan/artinya,

⁷⁷ Hasil Observasi Lapangan, 12 juni 2023

nilai B untuk anak yang belum terlalu lancar dan perlu dibimbing ketika melafalkan hafalannya.

Berdasarkan hasil wawancara kepada wali santri juga dapat disimpulkan bahwa wali santri mengetahui pentingnya menghafalkan Al-Qur'an sejak dini, maka dari itu wali santri memilih untuk menyekolahkan anaknya di RTA karena selain metode pembelajarannya yang bagus, selain karena hal tersebut, alasan lain para wali santri memilih RTA adalah karena dekat dengan tempat tinggal wali santri, dan pembelajaran di RTA lebih terprogram.

Semua wali santri mengetahui mengetahui program dan metode tahfidz yang diterapkan di rumah tahfidz al-fatimah. Para wali santri sepakat menyatakan program dari rumah tahfidz al-fatimah sangat bagus karena dengan program tahfidz di rumah Tahfidz al-fatimah dapat memudahkan anak untuk menghafalkan Al-Qur'an, serta ruangan belajar juga sangat nyaman berkat program tahfidz RTA anak menjadi giat menghafalkan Al-Qur'an.

Meskipun ada wali santri yang belum mengetahui tentang metode al-jawarih sebelum menyekolahkan anak di RTA, kebanyakan wali santri sudah mengetahui tentang metode yang diterapkan di al-fatimah, yaitu metode al-jawarih. Dimana metode ini menggunakan gerakan untuk menunjukkan arti dari ayat tersebut, sehingga anak dapat memahami makna surah tersebut dan dapat memudahkan anak untuk menghafalkan Al-Qur'an.

Para wali santri juga memantau dan mendukung anaknya untuk menjadi penghafal Al-Qur'an dibuktikan dengan mensupport waktu dan tenaga untuk mengantarkan anak ke Rumah Tahfidz Al-fatihah, belajar dan muroja'ah bersama ketika dirumah, berusaha agar anak selalu berangkat ke RTA, memberikan reward kepada anak, menyemangati dan memberi motivasi. Namun 1 dari 7 santri tidak memantau perkembangan hafalan anak dan anak juga tidak sering muroja'ah ketika di rumah. Dan menurut hasil wawancara dengan orang tua, anak tidak merasa keberatan untuk menghafalkan Al-Qur'an, karena metode yang diterapkan di RTA dapat membuat anak senang ketika menghafalkan Al-Qur'an. Dari pemantauan wali santri ketika di rumah, 1 dari 7 anak tidak dapat mengingat gerakan ayat yang dihafalan, namun dapat menghafalkan ayat tersebut, karena pada dasarnya metode adalah cara untuk menyampaikan pembelajaran, jadi tidak masalah jika anak tidak dapat mengingat gerakan namun tetap bisa menghafalkan surah tersebut.

Kebanyakan wali santri merasa puas dengan pembelajaran di RTA dan berharap segera membuka untuk juz 29, bahkan wali santri berharap program RTA memiliki durasi yang lebih lama. Namun wali santri juga berharap untuk lebih memperhatikan pembelajaran BTQ dan memperbanyak durasi membaca iqro' agar anak tidak lari-larian ketika waktu luang.⁷⁸

⁷⁸ Wawancara Wali Santri RTA Pamularsih, 14 Juni 2023

B. Analisis Data

Berdasarkan dari hasil observasi, wawancara dengan ustazah yakni dengan ustazah dan juga hasil dokumentasi mengenai Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an anak usia dini menggunakan metode al-jawarih di rumah tahfidz al-fatihah pamularsih semarang, maka peneliti menganalisis data yang terkumpul dari berbagai pihak untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Implementasi Metode Al-Jawarih Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Anak Usia Dini di Rumah Tahfidz Al-Fatihah Pamularsih Semarang

Implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an anak usia dini menggunakan metode al-jawarih di rumah tahfidz al-fatihah pamularsih semarang berjalan dengan baik, baik sistem pembelajaran, sarana prasarana, terutama pada komunikasi antara ustazah dengan wali santri. Karena hubungan ustazah dengan wali santri itu sangat diperlukan agar dapat mengetahui perkembangan hafalan anak. wali santri juga diharapkan dapat membantu memantau dan menjaga hafalan anak ketika di rumah.

Peran serta dukungan dari wali santri di rumah memang juga sangat mempengaruhi proses menghafalkan anak. Jadi walaupun ketika di rumah tahfidz anak sudah menambah hafalan Al-Qur'an dan muroja'ah bersama, akan tetapi jika tidak diberi dukungan dan support wali santri maka perkembangan hafalan anak tidak berjalan maksimal.

Dalam mengimplementasikan pembelajaran tahfidz anak usia dini diperlukan perencanaan sebelum memulai pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan berjalan secara terstruktur sesuai dengan perencanaan. Adapun perencanaan yang diterapkan adalah dengan ustazah berlatih ayat yang akan diajarkan kepada santri beserta dengan gerakannya, meskipun sebelumnya ustazah sudah di training menghafalkan gerakannya serta berlatih microteaching selama 3 bulan namun ustazah harus melakukan briefing terlebih dahulu agar berjalan dengan lancar dan tidak ada hambatan.

Berdasarkan data tersebut maka implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an anak usia dini menggunakan metode al-jawarih di rumah tahfidz al-fatihah pamularsih semarang sudah memenuhi harapan sesuai dengan perencanaan dan langkah-langkah yang sudah diterapkan yakni dengan menyiapkan tempat pembelajaran yang nyaman, menertibkan anak, melakukan ice breaking. Meskipun anak pada angkatan ini masih dimulai pada bulan Mei tapi anak-anak bisa mengikuti pembelajaran tahfidz.

2. Hasil Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Anak Usia Dini Menggunakan Metode Al-Jawarih di Rumah Tahfidz Al-Fatihah Pamularsih Semarang

Berdasarkan dari data dari dekripsi khusus tersebut maka Implementasi Metode Al-Jawarih Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Anak Usia Dini di Rumah Tahfidz Al-Fatihah Pamularsih Semarang sudah berhasil, karena sesuai dengan perencanaan atau langkah-langkah yang digunakan yakni menyiapkan Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan perencanaan yang matang, membuat bagan standar kompetensi RTA yang dapat menjadi acuan atau pedoman pelaksanaan pembelajaran. Dibuktikan lagi dengan hasil wawancara wali santri yang merasa puas dengan hasil pembelajaran di Rumah tahfidz al-fatimah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, anak mengalami perkembangan dalam menghafalkan Al-Qur'an dari mulai anak belum hafal anak menjadi hafal surah juz 30. Hal itu dibuktikan dari hasil observasi yang sudah dijadikan tabel oleh peneliti. Dapat dilihat dari 8 santri tidak terdapat santri yang belum berkembang, 4 anak mulai berkembang, 3 anak berkembang sesuai harapan dan 1 anak berkembang sangat baik. Dari data tersebut tidak terlihat adanya santri yang kemampuan menghafalnya belum berkembang, rata-rata kemampuan anak berada di taraf masih berkembang dan berkembang sesuai harapan. Jika dilihat dari persentase perkembangan kemampuan menghafal anak, anak yang belum berkembang (BB) sebanyak 0%, mulai berkembang (MB) 50%, berkembang sesuai harapan (BSH) 37.5%, berkembang sangat baik (BSB) 12.5 %.

Tidak salah jika kemampuan anak berbeda-beda, karena salah satu faktornya adalah usia. Anak yang usianya lebih tua cenderung sudah memulai dan menangkap ingatan. Namun kemampuan memori anak dalam menyerap pengetahuan lebih baik dari orang yang sudah dewasa.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwasanya dalam penelitian ini pasti terjadi banyak kendala dan hambatan. Hal ini bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Meskipun penelitian ini sudah dilakukan dengan seoptimal mungkin, akan tetapi peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas adanya kesalahan dan kekurangan, hal ini karena keterbatasan-keterbatasan di bawah ini:

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan waktu, dimana penelitian ini dilakukan selama 2 minggu, dan sehingga kurang mengetahui perkembangan hasil hafalan anak secara lebih luas.
2. Penelitian ini juga memiliki kendala dalam wawancara penanggung jawab, dikarenakan pada saat penelitian berlangsung, yayasan al-fatimah memiliki kesibukan tersendiri hingga penanggung jawab RTA juga turut membantu, sehingga sesi wawancara penanggung jawab dilakukan secara online dan dilakukan diluar jam kerja. Dan tentunya ketika sesi wawancara online pasti memiliki kendala sinyal hilang, dll.
3. Kendala wawancara juga dialami ketika ingin mewawancarai wali santri, dimana kebanyakan wali santri memiliki kesibukan masing-masing jadi wali santri jarang menunggu anaknya, dan ketika menjemput wali santri juga sedang terburu-buru.
4. Selain dari hal-hal tersebut, peneliti juga memiliki keterbatasan dalam penelitian. Salah satunya dalam upaya memahami lingkungan sekitar setempat dan kemampuan dalam memahami penulisan karya ilmiah. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan pada penelitian ini, baik kemampuan berpikir, kemampuan

menganalisis ataupun kemampuan menyusun penelitian. Meskipun demikian, penulis tetap berusaha semaksimal mungkin untuk memperbaikinya dan berusaha untuk berusaha belajar agar menjadi lebih baik untuk kedepannya.

BAB IV

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, berikut merupakan simpulan hasil penelitian dengan judul “Implementasi Metode Al-Jawarih Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Anak Usia Dini di Rumah Tahfidz Al-Fatihah Pamularsih Semarang”

1. Implementasi pembelajaran tahfidz anak usia dini menggunakan metode al-jawarih di rumah tahfidz al-fatihah dilaksanakan dengan perencanaan yang sangat matang, dan terprogram. Hal ini dibuktikan dengan kualifikasi ustazah yang sangat baik dan sesuai dengan tujuan RTA, Pelatihan untuk ustazah RTA, penyusunan RPP dan bagan standar kompetensi, mengevaluasi pembelajaran, pemilihan metode dan irama nada yang cocok untuk anak usia dini. Penerapan metode al-jawarih juga sangat memudahkan anak dalam menghafal, dimana anak dapat menghafal bersama dengan metode yang menyenangkan, yang mana metode al-jawarih sendiri adalah metode menghafalkan Al-Qur’an dengan gerakan sesuai dengan arti ayat tersebut. Anak tidak hanya menambah hafalan juga, tapi anak diajak untuk muroja’ah atau mengulang kembali hafalan yang sudah dihafalkan sebelumnya, jadi anak tidak akan lupa. Anak juga diajarkan untuk belajar membaca dan menulis iqro’. Dan tak lupa anak diberikan games atau ice breaking agar anak tetap senang dan tidak jenuh ketika pembelajaran, RTA memiliki target hafalan juz 30 dalam kurun waktu 1 tahun.

2. Hasil Pembelajaran

Hasil pembelajaran tahfidz Al-Qur'an anak usia dini menggunakan metode al-jawiah ini dapat membuat anak merasa senang sehingga anak merasa tidak keberatan dalam menghafalkan Al-Qur'an. Selain itu kemampuan anak dalam menghafal juga kuat, hal itu dibuktikan bahwa anak yang sebelumnya belum pernah menghafalkan menjadi lebih cepat menghafal ketika menggunakan metode ini, kemampuan menghafal santri yang belum berkembang (BB) sebanyak 0%, mulai berkembang (MB) 50%, berkembang sesuai harapan (BSH) 37.5%, berkembang sangat baik (BSB) 12.5 %. Faktor lain dari menghafalkan di RTA adalah pembelajaran di rumah, agar hafalan anak dapat berkembang dengan maksimal dan agar anak tidak lupa dengan hafalannya.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam Implementasi Metode Al-Jawarih Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Anak Usia Dini di Rumah Tahfidz Al-Fatihah Pamularsih Semarang, terdapat beberapa saran dari peneliti agar program pembelajaran di RTA Pamularsih berjalan secara maksimal:

1. Bagi Ustazah Kelas

Agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan kondusif, diharapkan ustazah dapat mengkondisikan anak yang bermain ketika sudah selesai mengaji dan menulis. Karena akan mengganggu anak lain. Dan diharapkan dapat memperbanyak ide-ide kreatif ice breaking dan lainnya, agar anak tidak bosan dan jenuh.

2. Bagi Wali Santri

Agar kemampuan anak dalam menghafal Al-Qur'an meningkat, maka dibutuhkan perhatian khusus kepada anak ketika di rumah, dengan sering melakukan murojaah atau bahkan wali santri bisa belajar gerakannya juga, dan mempraktikkan bersama anak, jadi wali santri memiliki kedekatan emosional kepada anak

3. Kata Penutup

Penulis menyadari bahwa penulisan tugas akhir ini masih terdapat kekurangan di dalamnya dan jauh dari atas sempurna karena keterbatasan yang penulis miliki. Oleh karena itu kritik dan saran sangat dibutuhkan untuk memperbaiki karya ilmiah ini, dan akan menjadi evaluasi untuk karya ilmiah berikutnya. Dan tentunya penulis akan belajar memperbaiki diri agar menjadi penulis yang lebih baik. Penulis berharap dengan adanya karya ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca. Aamiin Ya Rabbal Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Al-Mulham, *Menjadi Hafidz Al-Qur'an Dengan Otak Kanan*, (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2013).
- Afifuddin dan Beni, Ahmad Saebani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : CV Pustaka Setia, 2009).
- Ahmad Rijali, 2018, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal UIN Antasari*, (Vol 17 No. 33, tahun 2018).
- Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).
- Alfansyur, dkk., "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial." *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, (Vol. 5, No.2, Tahun 2020).
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2005).
- Aulia, Prima. "Studi Literatur Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak dengan Metode Al-Jawarih." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, (Vol.4, No. 3, tahun 2020).
- Badrus Sholeh, "*Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Rosm Utsmani Di Pondok Pesantren Hm Syarief Hidayatullah Lirboyo Kediri*.", Skripsi (Kediri: Program Sarjana IAIT Kediri, 2023).
- Bahiani, "*Pengaruh Metode Kaisa terhadap Motivasi Anak Menghafal Al-Qur'an di TK Islam Athirah 2 Makassar*", Skripsi (Makassar: Program Sarjana UIN Alauddin, 2016).
- Cece, Abdulwaly. *Pedoman Muraah Al-Qur'an*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020).

- Desi, “*Penerapan Metode Kaisa dalam Meningkatkan Hafalan Surah Pendek pada Anak Usia 5-6 Tahun*”, Skripsi (Makassar: Program Sarjana UIN Alauddin, 2020).
- Dewi Maharani, dkk. "Pelatihan Komputer Dalam Meningkatkan Tahfidz Qur'an Menggunakan Al-Qur'an Digital Tajwid." *Jurdimas Royal*, (Vol.1, No. 2, tahun 2018).
- Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2016).
- Fauziddin, M, “Pembelajaran Agama Islam melalui Bermain pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di TKIT Nurul Islam Pare Kabupaten Kediri Jawa Timur)”, *Jurnal PAUD Tambusai* , (Vol 2, NO.2, 2016).
- Husein Umar. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. (Jakarta: Rajawali, 2013).
- Husnuzziadatul, Khairi "Karakteristik perkembangan anak usia dini dari 0-6 tahun." *Jurnal warna*, (Vol. 2, No.2, tahun 2018).
- Indriantoro, Nur., dan Supomo, Bambang., *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2013).
- Irfan Rahman, Metode Al-Jawarih (Optimalisasi seluruh Potensi Anggota Tubuh untuk Menghafal Al-Qur'an), (Dharmasraya: TP, 2015).
- Lexy. J. Moleong , *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991).
- Lia Efriliyanti, “*Implementasi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Logis-Matematis Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh Materi Zakat Kelas X Di MAN 2 Palembang.*”.

- Skripsi (Palembang: Program Sarjana UIN Raden Fatah Palembang, 2016)
- Moleong, L. J., *Metode Penelitian Kualitatif. Cetakan ke-36.* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017).
- Muhammad Hafidz, “*Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang*”, Skripsi (Palembang: Program Sarjana UIN Raden Fatah, 2017).
- Raghib As-Sirjani, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur’an*, (Solo: AQWAM, 2007).
- Ridhoul, W dan M. Syukron Maksum, *Beli Surga dengan Al-Qur’an*, (Yogyakarta: Medpress Digital, 2013).
- Riyanto, Yatim., *Metodologi Penelitian Pendidikan.* (Surabaya: Penerbit SIC, 2010).
- Sasmi, N., Adriantoni, & Gusma, N, ”Al-Qur’an Recitation Method In Early Childhood In Integrated Islamic Kindergarten Playgroup”, *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, Atlantis Press. (Vol. 405, tahun 2019).
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung Alfabeta, 2012).
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2007).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* (Bandung: Alfabeta CV, 2014).
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 3*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit fakultas Psikologi UGM, 2001).
- Try Nur Aliyah, “*Pengaruh Metode Kaisa terhadap Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Al-Qur’an dan Hadits Pada*

Anak di TK Aisyiyah 17 Jasem Ngoro Mojokerto”, Skripsi (Sidoarjo: Program Sarjana Universitas Muhammadiyah, 2021).

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat. 14.

Undang-Undang Nomor 55 Tahun 2007, *Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*, Pasal 1 Ayat 2.

Widoyoko, Eko Putro., *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014).

Wijaya, T. *Manajemen Kualitas Jasa. Edisi Kedua.* (Jakarta: PT.Indeks, 2018).

Wiw Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2015).

Yahya bin ‘Abdurrazaq al-Ghauthsani, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal al-Qur'an terj. Zulfan* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2010)

Zaki Zamani, Syukron Maksun, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Al Barokah, 2014).

Galvanis, Herzegovina A, ”*Implementasi Metode Al-Jawarih Dalam Meningkatkan Minat Hafalan Al-Qur'an Beserta Artinya Pada TPQ Arofah Gadang*”, Skripsi, (Malang: Program Sarjana Universitas Muhammadiyah.

Linda Wahyu Ariani, “*Implementasi Pembelajaran Electronic Learning (E-Learning) Dalam Menumbuhkan Literasi Digital Untuk Peserta Didik Kelas IV Di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung*”, Skripsi (Tulungagung: Program Sarjana IAIN Tulungagung, 2021).

Wafa' Maulida Zahro', "*Analisis Regulasi Diri Santri Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Sekolah Full Day Di Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Zahrawain Indonesia Cabang Pengging Banyudono Boyolali*", Tesis (Surakarta: Pendidikan Agama Islam. Institut Agama Islam Negeri. Surakarta, 2021).

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PENANGGUNG JAWAB RUMAH TAHFIDZ AL-FATIHAH TENTANG IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIDZ ANAK USIA DINI MENGGUNAKAN METODE AL-JAWARIH DI RUMAH TAHFIDZ AL-FATIHAH PAMULARSIH

Hari/Tanggal :

Responden :

Tempat :

Hal-hal yang diwawancarakan :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang melatar belakang berdirinya program tahfidz Al-Qur'an?	
2.	Berapa cabang Rumah tahfidz al-fatihah di Semarang?	
3.	Apakah ada pelatihan bagi guru khusus program tahfidz Al-Qur'an untuk meningkatkan kompetensinya dalam mengajar?	
4.	Apakah ada buku panduan khusus untuk ustazah rumah tahfidz Al-Fatihah?	
5.	Bagaimana latar belakang pendidikan guru Rumah tahfidz al-Fatihah di Semarang?	
6.	Bagaimana evaluasi yang digunakan pada program tahfidz Al-Qur'an?	

7.	Apakah program Rumah tahfidz al-fatihah di Semarang sudah sesuai dengan apa yang diharapkan?	
8.	Apa metode yang digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an ? dan mengapa menggunakan metode tersebut?	
9.	Apa nada irama yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz di Rumah Tahfidz Al-Fatihah? dan mengapa menggunakan irama tersebut?	

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN USTAZAH TENTANG IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIDZ ANAK USIA DINI MENGGUNAKAN METODE AL-JAWARIH DI RUMAH TAHFIDZ AL-FATIHAH PAMULARSIH

Hari/Tanggal :

Responden :

Tempat :

Hal-hal yang diwawancarakan :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Fatihah Pamularsih Semarang?	
2.	Apakah ada pengelompokan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an?	
3.	Berapa target hafalan santri?	
4.	Bagaimana sikap ustazah jika hasil tidak sesuai target dan Siapa yang menentukan target ?	
5.	Apakah hasil sudah sesuai dengan target yang ditentukan?	
6.	Apa yang dilakukan jika ada santri yang belum mencapai target?	
7.	Bagaimana kendala pembelajaran tahfidz?	
8.	Bagaimana cara mengatasi kesulitan tersebut?	

9.	Bagaimana peserta didik agar tidak lupa dengan hafalan yang telah dikuasai?	
10.	Apakah ada buku prestasi untuk mencatat hasil target hafalan peserta didik?	
11.	Apa faktor penghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an?	
12.	Apa solusi untuk faktor penghambat tersebut?	
13.	Apa saja sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran tahfidz di rumah tahfidz Al-Fatihah pamularsi Semarang?	
14.	Bagaimana dengan hasil pembelajaran anak tahun ajaran 2023-2024?	
15.	Bagaimana Standar Operasional Prosedur (SOP) di rumah tahfidz Al-Fatihah pamularsi Semarang?	

LAMPIRAN 3

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WALI SANTRI
TENTANG IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIDZ
ANAK USIA DINI MENGGUNAKAN METODE AL-JAWARIH
DI RUMAH TAHFIDZ AL-FATIHAH PAMULARSIH**

Hari/Tanggal :

Responden :

Tempat :

Hal-hal yang diwawancarakan :

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah bapak/ibu tahu tentang program tahfidz di Rumah Tahfidz Al-Fatihah Pamularsih Semarang?		
2.	Menurut bapak/ ibu apakah pembelajaran tahfidz perlu diterapkan sejak usia dini?		-
3.	Apakah bapak/ ibu mengetahui metode tahfidz yang digunakan rumah tahfidz al-fatihah pamularsih?		
4.	Apakah bapak/ibu mendukung anaknya untuk menjadi penghafal Al-Qur'an?		
5.	Apakah bapak/ibu selalu memantau anak dalam menghafal Al-Qur'an?		
6.	Apakah anak sering muroja'ah/ mengulang kembali hafalan di rumah?		
7.	Apakah bapak/ ibu memantau perkembangan hafalan anak?		
8.	Apakah anak dapat mengingat gerakan		

	pada surah yang dihafalkan?		
9.	Apakah anak merasa keberatan dengan menghafal Al-Qur'an?		

Pertanyaan Uraian :

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang program tahfidz di Rumah Tahfidz Al-Fatihah Pamularsih Semarang
2. Apa alasan bapak/ibu memilih rumah tahfidz al-fatihah Pamularsih?
3. Apa yang bapak/ ibu ketahui mengenai metode al-jawarih atau metode yang digunakan di rumah tahfidz al-fatihah Pamularsih?
4. Bagaimana bentuk dukungan bapak/ibu kepada anaknya dalam menghafal Al-Qur'an?
5. Apa harapan bapak/ ibu untuk program tahfidz Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Fatihah Pamularsih Semarang agar lebih baik?

LAMPIRAN 4

PEDOMAN OBSERVASI IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIDZ ANAK USIA DINI MENGGUNAKAN METODE AL- JAWARIH DI RUMAH TAHFIDZ AL-FATIHAH PAMULARSIH

Hari/Tanggal :

Obyek :

Tempat :

poin-poin :

1. Mengamati Kondisi dan lingkungan Rumah Tahfidz Al-Fatihah Pamularsih Semarang
2. Mengamati kegiatan pembelajaran di Rumah Tahfidz Al-Fatihah Pamularsih Semarang, terutama di pembelajaran tahfidz menggunakan metode al-jawarih

LAMPIRAN 5

PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIDZ ANAK USIA DINI MENGUNAKAN METODE AL-JAWARIH DI RUMAH TAHFIDZ AL-FATIAH PAMULARSIH

1. Struktur Organisasi Rumah Tahfidz Al-Fatihah Pamularsih Semarang
2. Data pendidik dan peserta didik di Rumah Tahfidz Al-Fatihah Pamularsih Semarang
3. Buku panduan ustazah Rumah Tahfidz Al-Fatihah Pamularsih Semarang
4. Rekap pencapaian Hafalan tahfidz anak usia 4-6 tahun di Rumah Tahfidz Al-Fatihah Pamularsih Semarang.
5. Foto-foto atau gambar yang terkait dengan pembelajaran Tahfidz Menggunakan metode al-jawarih di Rumah Tahfidz Al-Fatihah Pamularsih Semarang.

LAMPIRAN 6

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN PENANGGUNG JAWAB RUMAH TAHFIDZ AL-FATIHAH TENTANG IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIDZ ANAK USIA DINI MENGGUNAKAN METODE AL-JAWARIH DI RUMAH TAHFIDZ AL-FATIHAH PAMULARSIH

Kode : THW-01
Hari/Tanggal : Kamis, 15 Juni 2023
Responden : Nabila Aqidatul Izah
Tempat : Video Call Whatsapp
Hal-hal yang diwawancarakan :

P : Apa yang melatar belakangi berdirinya Rumah Tahfidz Al-Qur'an?

J : Sebelum adanya berbagai macam program dari yayasan al-fatihah, yang pertama kali dirintis oleh perintis yayasan adalah RTA, berdiri tahun 2016 sampai sekarang, pertama kali di gunungpati, tembalang, banyumanik, pedurungan, watu 2019 mulai covid cabang banyumanik, gunungpati dan tembalang tutup dan tinggal satu cabang di pedurungan di daerah tlogosari, dari yayasan mulai ada fun resting atau pengumpulan dana, kemudian mulai ada program sosial, ambulan, dll.

Al-fatihah didirikan karena dulu istrinya yang punya al-fatihah dulu sudah menjadi wakil kepala sekolah, guru tahfidz di rumahnya, dan beliau juga alumni mesir, dan memiliki banyak pengalaman mengajar tahfidz anak,

kemudian menemukan metode “ohh, ini loh ternyata metode gerakan ini cocok diterapkan untuk anak usia 4-12 tahun” karena dengan metode gerakan anak tidak bosan dan semangat untuk cara menghafal dan mudah untuk dicerna anak, karena metode Al-Jawarih benar-benar metode yang menggunakan anggota tubuh dari mulai tangan, dan mulut juga. Kemudian beliau mendirikan program ini, dengan harapan anak dan orang tua mengubah mindset bahwasanya menghafal Al-Qur’an itu tidak sesulit apa yang mereka pikirkan, terlebih anak zaman sekarang yang kecanduan gadget hingga tidak mau mengaji dan orang tua sibuk dan orang tua ingin anaknya ngai, padahal anak kan harus ada support sistemnya, entah dari orang tua, guru, lingkungannya juga berpengaruh. Dan dengan adanya RTA itu pelan-pelan agar anak fun dulu deh, habis itu seneng gak bosan ketika diajak belajar di RTA.

Di RTA juga mensejahterakan ustazahnya dengan pemberian bisyaroh yang lebih dari cukup, karena ustazah tidak hanya mengajar, karena ustazah juga membuat konten yang akan mendapatkan biaya tambahan, selain itu juga mendapatkan fasilitas asrama dsb.

P : **Berapa cabang Rumah tahfidz al-fatimah di Semarang?**

J : Untuk saat ini cabang Rumah Tahfidz Ada 4 cabang (6 kelas)
Cabang Pedurungan 1 (Kelas Juz 30 dan Juz 29)

- Cabang Pedurungan 2 (Kelas Juz 30 dan Juz 29)
- Cabang Genuk (Kelas juz 30)
- Cabang Pamularsih (Kelas juz 30)

Insyallah akan membuka cabang di Rokan Hulu, Riau dan membuka juz 29 di Pamularsih.

P : **Apakah ada pelatihan bagi guru khusus program tahfidz Al-Qur’an untuk meningkatkan kompetensinya dalam mengajar?**

- J :** Jadi ustazah RTA di micro teaching dahulu oleh ustazah senior atau istri pimpinan, masa training 3 bulan meliputi pelatihan gerakan, dan microteaching. Jika sudah 3 bulan dijadikan guru pendamping dulu. Jika sekiranya sudah sesuai akan diberi pelatihan micro teaching sekali lagi kemudian diajak rekaman. Jika masih training tetep diajak rekaman tapi tidak tampil di youtube, hanya di belakang layar.
- P :** **Apakah ada buku panduan khusus untuk ustazah rumah tahfidz Al-Fatihah?**
- J :** Ada buku panduan dikantor, isi bukunya tentang metode Al-Jawarih, sumber belajar ustazah menggunakan Al-Qur'an al-hadi (Al-Qur'an terjemahan per kata). Dengan buku panduan tersebut ustazah dapat mengerti metode al-jawarih.
- P :** **Bagaimana Latar Belakang Pendidikan Guru Rumah Tahfidz Al-Fatihah Di Semarang?**
- J :** Kualifikasi ustazah di RTA adalah wajib memiliki hafalan minimal juz 30 dan 29 (Mutqin/ diluar kepala) apabila mempunyai hafalan lebih, lebih baik. Punya pengalaman mengajar anak dan menyukai dunia anak
Alhamdulillah untuk pendidikan kebanyakan lulusan sarjana, jika tidak kuliah memiliki pengalaman mondoknya musyrifah paling tidak 1-2 tahun. Kebanyakan ustazah disini kuliah semua.
- P :** **Bagaimana evaluasi yang digunakan pada program tahfidz Al-Qur'an?**
- J :** Evaluasi dan sharing kami lakukan 2 minggu sekali bersama ustazah RTA seluruh cabang RTA. Evaluasi tersebut kami lakukan dengan diskusi atau musyawarah bersama untuk perbaikan dan menyusun rencana RTA kedepan.
- P :** **Apakah program Rumah tahfidz al-fatihah di Semarang sudah sesuai dengan apa yang diharapkan?**
- J :** Alhamdulillah adanya program Rumah Tahfidz Al-Fatihah di Semarang ini berjalan dan berkembang sesuai dengan yang

kami harapkan.

P : **Apa metode yang digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an ? dan mengapa menggunakan metode tersebut?**

J : Metode yang digunakan di Rumah Tahfidz Al-Fatihah adalah menggunakan metode Al-Jawarih / metode gerakan yang menyenangkan. Metode Al-Jawarih adalah metode menghafal Al Qur'an dengan cara mengoptimalkan seluruh anggota tubuh, seluruh potensi dan modal belajar kita untuk menghafal Al Qur'an. Karena dengan menggunakan metode tersebut menurut kami metode yang pas dan mudah diterapkan untuk anak-anak sekaligus melatih motorik nya.

P : **Apa nada irama yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz di Rumah Tahfidz Al-Fatihah? dan mengapa menggunakan irama tersebut?**

J : Menggunakan Nada Ahmad Saud, karena dengan menggunakan nada tersebut yang diterapkan oleh anak-anak usia 4-12 tahun sangat sesuai/ pas cara melafadzkan panjang pendek ayatnya.

LAMPIRAN 7

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN USTAZAH TENTANG IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIDZ ANAK USIA DINI MENGGUNAKAN METODE AL-JAWARIH DI RUMAH TAHFIDZ AL-FATIAH PAMULARSIH

Hari/Tanggal : Rabu, 14 Juni 2023

Responden : Liya Shinta

Tempat : Ruang Kelas

Hal-hal yang diwawancarakan :

P : Bagaimana proses menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Fatihah Pamularsih Semarang?

J : Senin Selasa dan Rabu menambah hafalan 3-5 ayat tergantung panjang pendeknya ayat.

Talaqqi terlebih dahulu dan diulang-ulang sampai anak familiar saja tidak perlu sampai hafal, kemudian ditanya satu per satu ke murid-murid.

Step pertama lebih ke talaqqi dan pelafalan yang benar, tidak perlu sampai hafal, kemudian Anak membaca arti ayat di PPT Yang sudah tertera di TV

Senin sampai Rabu menambah dan muroja'ah, Cuma ada perbedaan di ice breaking nya jadi Senin dan Rabu games dan ice breaking, untuk hari Selasa kisah teladan. Untuk hari Kamis setoran jadi setelah setoran bisa pulang. Umat full muroja'ah

P : Apakah ada pengelompokan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an?

J : Tidak ada, pembelajaran sama rata.

P : Berapa target hafalan santri?

- J :** Target selesai 10 bulan - 1 tahun untuk juz 30 kemudian wisuda
- P :** **Bagaimana sikap ustazah jika hasil tidak sesuai target dan Siapa yang menentukan target ?**
- J :** Target hafalan sudah ditentukan dari pusat, jadi tinggal mengikuti.
- P :** **Apakah hasil sudah sesuai dengan target yang ditentukan?**
- J :** Karena angkatan ini baru berjalan jadi kurang bisa menilai dengan seksama. Kalau angkatan kemarin ada 50% yang sesuai target.
Kebanyakan yang memenuhi target adalah usia 5 tahun keatas.
- P :** **Apa yang dilakukan jika ada santri yang belum mencapai target?**
- J :** Dikembalikan kepada wali santri masing-masing. Ada 2 opsi yaitu tetap wisuda tapi hanya formalitas, atau mengulang ikut angkatan selanjutnya
- P :** **Bagaimana kendala pembelajaran tahfidz?**
- J :** Kendala dari ustazah itu dituntut menciptakan ice breaking yang berbeda setiap hari, dan mempunyai tanggung jawab konten, jadi membutuhkan banyak ide.
Tapi kalau kendala menambah hafalan atau muroja'ah itu tidak ada hambatan.
- P :** **Bagaimana cara mengatasi kesulitan tersebut?**
- J :** Harus mencari banyak referensi ide baru di sosial media
- P :** **Bagaimana peserta didik agar tidak lupa dengan hafalan yang telah dikuasai?**
- J :** Setiap hari ada muroja'ah, minimal surah.
Hari jum'at adalah hari khusus untuk muroja'ah.
- P :** **Apakah ada buku prestasi untuk mencatat hasil target hafalan peserta didik?**
- J :** Ada, anak membawanya ketika setoran hafalan hari kamis

- P :** **Apa faktor penghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an?**
- J :** Mungkin ada beberapa santi yang usia belia yang mengganggu temannya.
- P :** **Apa solusi untuk faktor penghambat tersebut?**
- J :** Membimbing pelan-pelan karena hakikatnya anak usia dini, selama masih bisa di kontrol.
- P :** **Apa saja sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran tahfidz di rumah tahfidz Al-Fatihah pamularsi semarang?**
- J :** Dulu sapu digunakan terpisah dengan rumah karantina, tapi sekarang sudah dijadikan satu
- P :** **Bagaimana dengan hasil pembelajaran anak tahun ajaran 2023-2024?**
- J :** Karena baru memasuki beberapa bulan jadi masih belum bisa menilai hasil pembelajaran anak secara signifikan. Tapi untuk perkembangan anak bulan lal ada di laporan bulanan yang akan dikirimkan ke pusat setiap bulannya
- P :** **Bagaimana Standar Operasional Prosedur (SOP) di rumah tahfidz Al-Fatihah pamularsi semarang?**
- J :** Estimasi hafalan 15 menit, istirahat 10 menit, muroja'ah 15-20 menit, kemudian mengaji iqro dan menulis sampai selesai, ika ada waktu tersisa digunakan untuk ice breaking atau menyimak kisah teladan, kemudian pulang.

LAMPIRAN 8

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WALI SANTRI TENTANG IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIDZ ANAK USIA DINI MENGGUNAKAN METODE AL-JAWARIH DI RUMAH TAHFIDZ AL-FATIAH PAMULARSIH

Hari/Tanggal : Rabu, 14 Juni 2023

Responden : Semua Wali Santri RTA Pamularsih

Tempat : Google Formulir

Hal-hal yang diwawancarakan :

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah bapak/ibu tahu tentang program tahfidz di Rumah Tahfidz Al-Fatihah Pamularsih Semarang?	7 Responden (100%)	-
2.	Menurut bapak/ ibu apakah pembelajaran tahfidz perlu diterapkan sejak usia dini?	7 Responden (100%)	-
3.	Apakah bapak/ ibu mengetahui metode tahfidz yang digunakan rumah tahfidz al-fatimah pamularsih?	7 Responden (100%)	-
4.	Apakah bapak/ibu mendukung anaknya untuk menjadi penghafal Al-Qur'an?	7 Responden (100%)	-
5.	Apakah bapak/ibu selalu memantau anak dalam menghafal Al-Qur'an?	7 Responden (100%)	-
6.	Apakah anak sering muroja'ah/ mengulang kembali hafalan di rumah?	6 Responden (85.7%)	1 Responden (14.3%)
7.	Apakah bapak/ ibu memantau perkembangan hafalan anak?	6 Responden (85.7%)	1 Responden (14.3%)

8.	Apakah anak dapat mengingat gerakan pada surah yang dihafalkan?	6 Responden (85.7%)	1 Responden (14.3%)
9.	Apakah anak merasa keberatan dengan menghafal Al-Qur'an?	-	7 Responden (100%)

Keterangan : Angka pada tabel tersebut merupakan jumlah wali santri yang memilih opsi tersebut. Dan persentase yang dicantumkan adalah persentase wali santri yang memilih opsi tersebut.

Pertanyaan Uraian :

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang program tahfidz di Rumah Tahfidz Al-Fatihah Pamularsih Semarang

Jawaban:

- 1) Wali Santri dari Adiba Shakila Azzahra menjawab :
“Bagus, menghafal Al-Qur'an jadi mudah.”
- 2) Wali Santri dari Alana Mecca Hernawan menjawab :
“Metode yang digunakan sangat bagus, sehingga anak bisa dengan cepat dan mudah untuk menghafal. Serta ruang belajar yang nyaman.”
- 3) Wali Santri dari Ameera Alya Zhufaira menjawab :
“Sudah bagus, karena mengajarkan anak cara menghafal Al-Qur'an dg mudah dan menyenangkan.”
- 4) Wali Santri dari Azka Alzida Pratama menjawab :
“Program yang membantu anak semakin giat menghafal Al-Qur'an.”
- 5) Wali Santri dari Kirana Ramadhania Hanka menjawab :
“Bagus,”
- 6) Wali Santri dari M. Arsyad Alfarizqi menjawab :
“Sangat bagus dengan metode gerakan memudahkan anak dalam menghafal.”

- 7) Wali Santri dari Ziyun Umar Ibrahim menjawab:
“MasyaAllah metode dengan gerakan yang digunakan
buat anak lebih mudah menghafal.”

2. Apa alasan bapak/ibu memilih rumah tahfidz al-fatimah Pamularsih?

- 1) Wali Santri dari Adiba Shakila Azzahra menjawab :
“Dekat dengan rumah”
- 2) Wali Santri dari Alana Mecca Hernawan menjawab :
“Dekat dengan rumah”
- 3) Wali Santri dari Ameera Alya Zhufaira menjawab :
“Karena metode pengajarannya yg menggunakan gerakan
menarik untuk anak & sejauh ini yg saya tau hanya di
rumah tahfidz al-fatimah ini”
- 4) Wali Santri dari Azka Alzida Pratama menjawab :
“Dg adanya rumah tahfidz ini, anak semakin semangat
dalam menghafal Al-Qur’an dengan metode muroja’ah
yang berbeda dg yg lainnya”
- 5) Wali Santri dari Kirana Ramadhania Hanka menjawab :
“Dekat dengan rumah”
- 6) Wali Santri dari M. Arsyad Alfarizqi menjawab:
“Metode pembelajaran tahfidz yg mudah dan
menyenangkan”
- 7) Wali Santri dari Ziyun Umar Ibrahim menjawab: Lebih
terprogram cara menghafalnya

3. Apa yang bapak/ ibu ketahui mengenai metode al-jawarih atau metode yang digunakan di rumah tahfidz al-fatimah pamularsih?

- 1) Wali Santri dari Adiba Shakila Azzahra menjawab :
“Metode menghafal Al-Qur’an dengan gerakan tangan,
sesuai dengan masing2 surah yang dihafalkan,

- mempunyai arti sendiri, sehingga memudahkan santri utk menghafal Al-Qur'an”
- 2) Wali Santri dari Alana Mecca Hernawan menjawab :
“Sebelumnya saya belum tahu apapun”
 - 3) Wali Santri dari Ameera Alya Zhufaira menjawab :
“Untuk memudahkan anak mengetahui arti dr surah yg dibaca / dihafalkan”
 - 4) Wali Santri dari Azka Alzida Pratama menjawab :
“Metode yang sgt mudah dihafal oleh anak dari arti setiap ayat”
 - 5) Wali Santri dari Kirana Ramadhania Hanka menjawab :
“menghafal dengan gerakan”
 - 6) Wali Santri dari M. Arsyad Alfarizqi: “Metode gerakan yg menggambarkan makna dari ayat tersebut sehingga anak bisa mudah menghafal dan kurang lebih memahami makna surah”
 - 7) Wali Santri dari Ziyun Umar Ibrahim menjawab:
“Metode untuk anak menghafal ayat demi ayat dimulai dari surat pertama di juz 30 dengan melafalkan ayat sambil menggerakkan tangan”

4. Bagaimana bentuk dukungan bapak/ibu kepada anaknya dalam menghafal Al-Qur'an?

- 1) Wali Santri dari Adiba Shakila Azzahra menjawab :
“Mendukung anak untuk menghafal Al-Qur'an, antar jemput anak, kebersamaan mereka”
- 2) Wali Santri dari Alana Mecca Hernawan menjawab :
“Dengan belajar menghafal bersama dengan ayah & ibu. Serta memberi semangat & reward.”
- 3) Wali Santri dari Ameera Alya Zhufaira menjawab :
“Selalu menyemangati anak dalam proses menghafal Al-Qur'an”

- 4) Wali Santri dari Azka Alzida Pratama menjawab :
“Berupaya untuk tidak absen setiap ada jadwal muroja’ah senin-jumat”
- 5) Wali Santri dari Kirana Ramadhania Hanka menjawab :
“mendukung anak, mengantar setiap akan tpq”
- 6) Wali Santri dari M. Arsyad Alfarizqi menjawab:
“Mengulang muroja’ah setiap hari”
- 7) Wali Santri dari Ziyen Umar Ibrahim menjawab:
“Mensupport waktu dan tenaga untuk mengantarkan ke rumah tahfidz dan muroja’ah ketika di rumah”

5. Apa harapan bapak/ ibu untuk program tahfidz Al-Qur’an di Rumah Tahfidz Al-Fatihah Pamularsih Semarang agar lebih baik?

- 1) Wali Santri dari Adiba Shakila Azzahra menjawab :
“Semoga tambah baik lagi dan tambah maju lagi, segera membuka kelas utk juz 29”
- 2) Wali Santri dari Alana Mecca Hernawan menjawab :
“Semoga semakin banyak murid yang masuk, sehingga program dapat terus berjalan, serta mencetak generasi yang cinta Al-Qur’an”
- 3) Wali Santri dari Ameera Alya Zhufaira menjawab :
“Sudah bagus, mungkin lebih ditingkatkan lagi dalam pembelajaran menghafal, membaca & menulis Al-Qur’annya”
- 4) Wali Santri dari Azka Alzida Pratama menjawab :
“Harapannya waktunya mungkin bisa ditambah lagi dari jam setengah 4-set 6”
- 5) Wali Santri dari Kirana Ramadhania Hanka menjawab :
“sudah baik”
- 6) Wali Santri dari M. Arsyad Alfarizqi menjawab:

“Untuk pembacaan iqro anak sebaiknya langsung 1 halaman jangan tiap setengah halaman.. anak2 jd terlalu banyak waktu untuk lari2an bermain”

- 7) Wali Santri dari Ziyar Umar Ibrahim menjawab :
“Anak dapat menghafal Al-Qur’an dengan baik, dan paham isi ayatnya sehingga mengerti apa yang Allah sampaikan di dalam ayat Al-Quran sebagai petunjuk hidup”

LAMPIRAN 9

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI TENTANG IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIDZ ANAK USIA DINI MENGGUNAKAN METODE AL-JAWARIH DI RUMAH TAHFIDZ AL-FATIAH PAMULARSIH

Hari/Tanggal	: Selasa, 12 Juni 2023
Obyek	: Implementasi Metode Al-Jawarih Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Anak Usia Dini
Tempat	: Ruang Kelas
Deskripsi Data	:

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti untuk mengamati cara mengimplementasikan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an anak usia dini menggunakan metode al-jawarih yang telah diterapkan rumah tahfidz al-fatiah pamularsih.

Proses Pembelajaran Rumah tahfidz al-fatiah dimulai dengan menerapkan SOP (Standar Operasional Prosedur) yang sudah ada. Diawali dengan mempersiapkan pembelajaran menyambut kehadiran anak. Ketika jam menunjukkan pukul 16.00 WIB, anak duduk berbaris menghadap ustazah dan ustazah membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar anak, mengkondisikan anak, dan memberikan ice breaking. Ketika anak sudah mulai semangat ustazah akan melanjutkan kegiatan menambah hafalan, pada hari ini anak menambah hafalan surah an-nazi'at ayat 41-45. Anak akan dituntun menghafal dengan perlahan, dimulai dengan ustazah membacakan ayat yang akan dihafal per kata beberapa kali, kemudian menunjuk anak secara bergiliran untuk membacakan ayat tersebut,

jika sekiranya anak sudah mulai familiar dengan anak tersebut kemudian dilanjutkan dengan membaca arti ayat tersebut, disini, ustazah menunjuk anak untuk membacakan arti ayat tersebut, dan ustazah menjelaskan kembali tentang arti ayat tersebut, langkah selanjutnya yaitu melihat video tahfidz menggunakan gerakan, anak akan diperlihatkan dahulu bagaimana kesinambungan antara lafal dan arti ayatnya, kemudian ustazah akan menguraikan arti tersebut per kata sambil mempraktikkan artinya, anak juga menirukan gerakan hafalannya, ustazah juga akan menunjuk beberapa anak untuk melafalkan ayat tersebut beserta gerakannya. Anak yang terlambat/ tidak membawa pin akan disuruh berdiri, namun jika sudah bisa membaca/ menghafalkan ayat tersebut maka anak dipersilahkan duduk.

Jika kegiatan menambah hafalan sudah selesai maka anak dipersilahkan untuk istirahat selama 10 menit, jika waktu istirahat sudah berakhir kemudian anak akan duduk baris kembali kemudian melakukan muroja'ah, pada hari ini anak muroja'ah surah an-nazi'at ayat 1-45 sesuai ayat terakhir yang dihafal.

Kemudian ustazah akan mengarahkan untuk membaca iqro' dengan bergantian, jika yang mengaji anak laki-laki terlebih dahulu maka anak perempuan menulis, begitupun sebaliknya. Dan jika anak selesai membaca iqro' maka anak akan melanjutkan menulis.

Kegiatan penutup anak akan diajak untuk melakukan kegiatan yang edukatif, atau ice breaking. Kemudian ustazah akan memberikan reward yang akan diberikan kepada santri yang memiliki sikap yang baik. Bintang tersebut pada akhirnya akan dikumpulkan dan jika sudah mendapatkan 50 bintang, maka dapat ditukarkan dan anak akan mendapat sertifikat hafalan surah yang sudah anak hafalkan. Jika sudah selesai maka kegiatan ditutup dengan membaca istighfar 3 kali dan membaca doa kafaratul majlis.

LAMPIRAN 10

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI TENTANG IMPLEMENTASI METODE AL-JAWARIH DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN ANAK USIA DINI DI RUMAH TAHFIDZ AL-FATIHAH PAMULARSIH SEMARANG DI RUMAH TAHFIDZ AL-FATIHAH PAMULARSIH

Hari/Tanggal : Kamis, 18 Juni 2023

Obyek : Implementasi Metode Al-Jawarih Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Anak Usia Dini

Tempat : Ruang Kelas

Deskripsi Data :

Pada kegiatan hari Kamis berbeda dengan hari biasanya, karena pada hari ini anak hanya mempunyai kegiatan setoran hafalan saja. Anak yang sudah masuk akan langsung menyetorkan hafalannya. Pada hari ini anak menyetorkan hafalan surah an-naba' ayat 1-25. Sistem setoran hafalan ini dengan ustazah menyiapkan memvideo anak dengan menyiapkan tripod dan handphone, yang mana rekaman tersebut akan dikirimkan untuk wali santri anak tersebut. Jika anak sudah selesai menghafalkan maka akan diberi nilai B/ A/A+ dimana setiap nilai tersebut akan mendapatkan bintang dengan jumlah yang berbeda. Nilai B akan mendapatkan 1 bintang, Nilai A mendapatkan 2 Bintang, dan nilai A+ mendapatkan 3 bintang. Jika anak sudah selesai setoran maka anak dipersilahkan untuk pulang terlebih dahulu, akan tetapi tak jarang pula anak yang sudah setoran hafalan masih berada di rumah tahfidz untuk bermain dengan temannya.

LAMPIRAN 11

Surat Izin Melakukan Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 2999/Un.10.3/D1/TA.00.01/06/2023 Semarang, 13 Juni 2023

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Silky Ahilla Auliya
NIM : 1903106047

Yth.
Manager Pendidikan Rumah Tahfidz Al-Fatihah Semarang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Silky Ahilla Auliya
NIM : 1903106047
Alamat : Jl. Sidodadi, RT 03/04 Desa Pecangaan Kulon Kec. Pecangaan Kab. Jepara
Judul skripsi : Implementasi Metode Al-Jawaridh dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an
Anak Usia Dini di Rumah Tahfidz Al-Fatihah Pamularsih Semarang

Pembimbing : Mustakimah, M.Pd

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 2 minggu, mulai tanggal 07 Juni 2023 sampai dengan tanggal 20 Juni 2023
Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Mahrud Junaedi

Tembusan :
Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)

LAMPIRAN 12

Keterangan Penelitian dari Rumah Tahfidz Al-Fatihah



RUMAH TAHFIDZ AL - FATIHAH

Jln. Ngablak Indah II No. 24A Bangetayu Kulon, Genuk,
Kota Semarang

☎ 0811-2999-652

✉ rumahtahfidzalfatihah@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 006/Sket/PD-RTA/VI/2023

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Nomor : 2999/Un.10.3/D1/TA.00.01/06/2023, hal : Mohon Izin Riset, tertanggal 13 Juni 2023, maka Manajer Pendidikan Rumah Tahfidz Alfatihah dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini :

Nama : Silky Ahilla Auliya
NIM : 1903106047
Alamat : Jl. Sidodadi, RT 03/04 Ds. Pecangaan Kec. Pecangaan Kulon, Kab.
Jepara

Benar telah mengadakan riset di Rumah Tahfidz Alfatihah Pamularsih, Semarang, dari tanggal 7 Juni 2023 sampai dengan 20 Juni 2023 guna melengkapi data pada penyusunan skripsi yang berjudul : **"Implementasi Metode Al-Jawarih dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Anak Usia Dini di Rumah Tahfidz Al-Fatihah Pamularsih Semarang"**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya dengan sebenarnya.

Semarang, 20 Juni 2023
Manajer Pendidikan
Rumah Tahfidz Alfatihah



Fitri Ramadhani, S.Pd.,
M.A.

LAMPIRAN 13

Surat Permohonan Ganti Judul



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

SURAT PERMOHONAN PENGGANTIAN JUDUL SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Silky Ahilla Auliya
NIM : 1903106047
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan Ini mengajukan penggantian judul skripsi,

Judul Lama : **Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Anak Usia Dini Menggunakan Metode Al-Jawarih di Rumah Tahfidz Al-Fatihah Pamularsih Semarang**

Judul Baru : **Implementasi Metode Al-Jawarih Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Anak Usia Dini di Rumah Tahfidz Al-Fatihah Pamularsih Semarang**

Saya yang mengajukan permohonan penggantian

Judul skripsi

Silky Ahilla Auliya

NIM. 1903106047

Disetujui Oleh
Pembimbing Skripsi

Mustakimah, M.Pd
NIDN. 20022037903

Mengetahui
Kepala Jurusan PIAUD

H. Mursid, M. Ag
NIP. 196703052001121001

LAMPIRAN 14

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN RTA JUZ 30

A. Identitas Mata Pelajaran

Kelas : Tahfidz Juz 3
Pertemuan : Sore dan Malam
Alokasi waktu : 1 x 90 menit (1 kali pertemuan)

B. Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator

1. Standar Kompetensi

Mencintai Al Qur'an, mampu melafalkan dan menghafal Al Qur'an juz 30 dengan baik disertai dengan tajwid dan dapat mengamalkan isi kandungan Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari

2. Kompetensi Dasar

Mampu melafalkan materi huruf hijaiyah berbaris A sesuai dengan makhorijul hingga hafal surah An-naba'-An nash

3. Indikator

Membaca huruf hijaiyah berbaris A dengan fasih sehingga lancar

- Siswa dapat memahami makna surat An naba'-An nash
- Siswa dapat melafadzkan surat An- naba'
- Siswa menunjukkan hafal surah an naba' disertai dengan artinya

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran siswa dapat:

- Membaca huruf hijaiyah berbaris A dengan fasih hingga lancar
- Siswa dapat memahami makna dan surah An-naba'- An nash
- Siswa dapat melafalkan surah al fatihah disertai dengan artinya

D. Materi Ajar

Juz 30 surat an naba'

E. Metode pembelajaran

- Jawarih
- Talaqi
- Takror
- Murojaah
- Qiro'ati

F. Langkah-langkah kegiatan**1. Pertemuan Pertama**

No	Kegiatan Belajar	Waktu	Ket
1.	Kegiatan Awal Apresepsi <ul style="list-style-type: none">- Guru- siswa memberi salam- Mengondisikan siswa untuk memulai proses belajar mengajar- Mengabsensi kehadiran siswa- Guru bersama-sama siswa membuka pelajaran dengan bacaan basmalah- Motivasi- Menyiapkan media pembelajaran- Pre test untuk menambah pemahaman awal siswa- Menjelaskan kompetensi yang akan di capai	10 Menit	
2.	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none">- Guru membacakan materi pembelajaran- Guru mentalaqi bacaan dan hafalan surah an- naba' 1-5- Menghafal Q.S An naba' bersama dengan takriron- Siswa mendemostrasikan hafalan Q.S An-naba' 1-5- Guru menyimak dan membenarkan santri yang belum	50 Menit	

	<p>pas dengan tajwid dan memberikan penilaian</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ice Breaking bersama santri - Murojaah surah 		
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> - BTQ (belajar Iqro' atau Qur'an) - Penutupan - Doa bersama seluruh santri 	30 Menit	

G. Sumber Belajar

1. Juz Amma atau Iqro'
2. Qur'an Elektronik

H. Penilaian dan Tindak lanjut

Bentuk Penilaian:

1. Lisan
2. Responsif

Semarang, 20

Mengetahui

Ketua Rumah Tahfidz Alfatihah

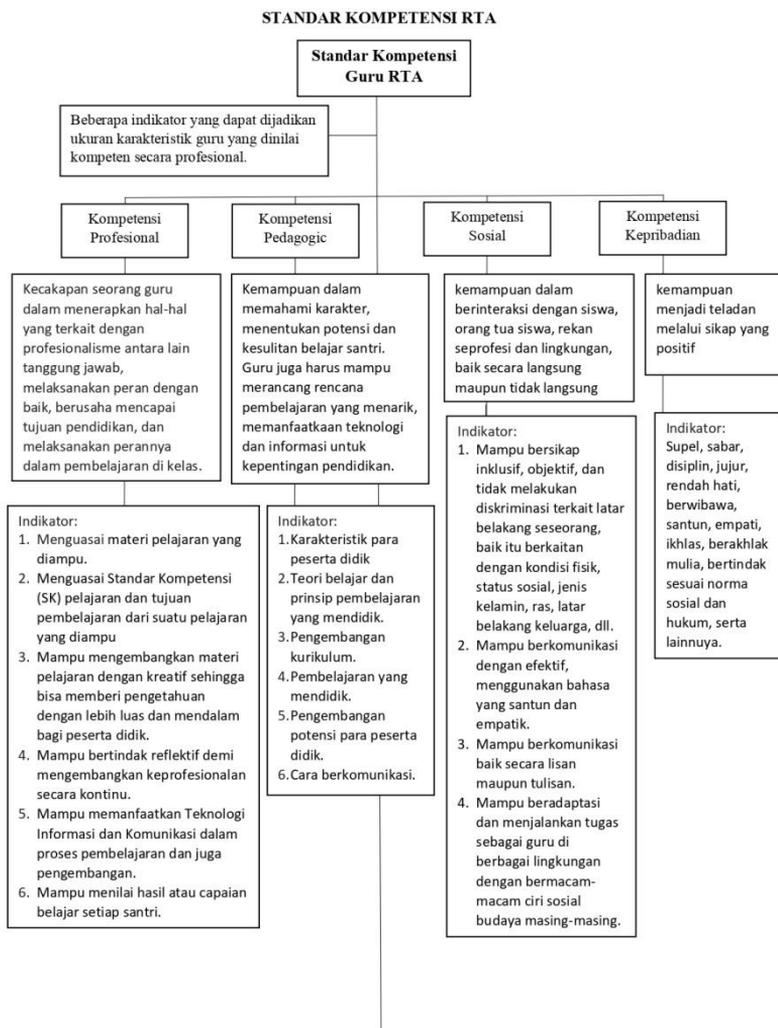
Guru Rumah Tahfidz Alfatihah

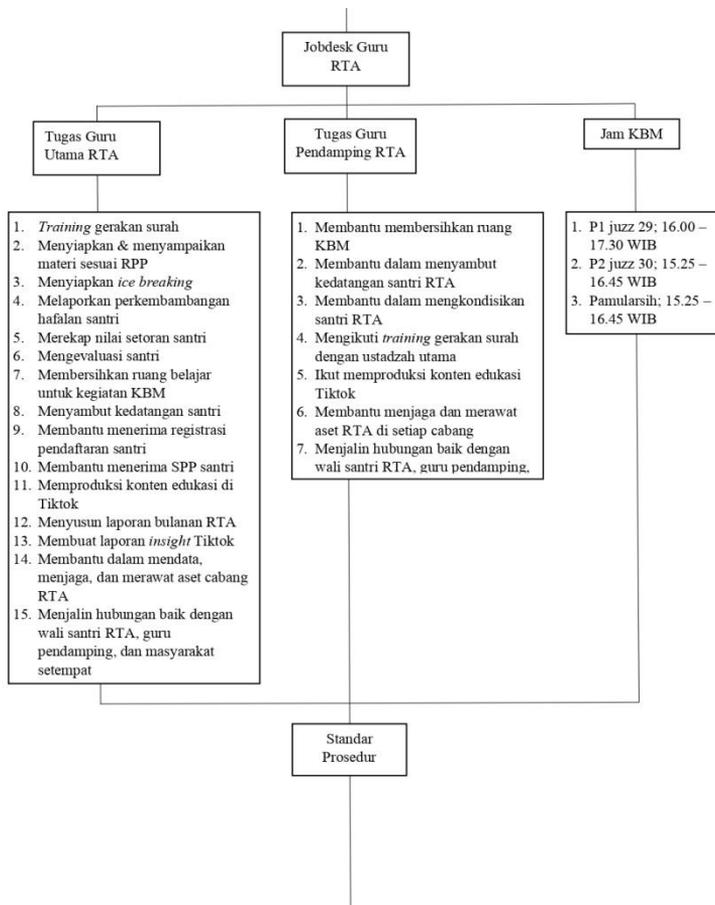
Aulia Ulfa Hanum

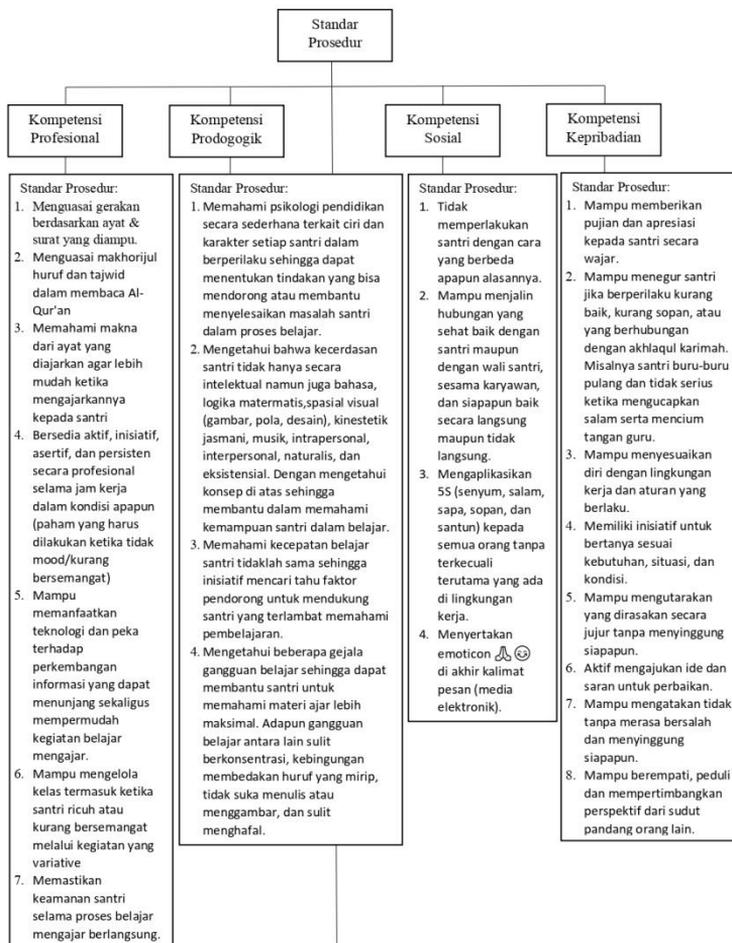
.....

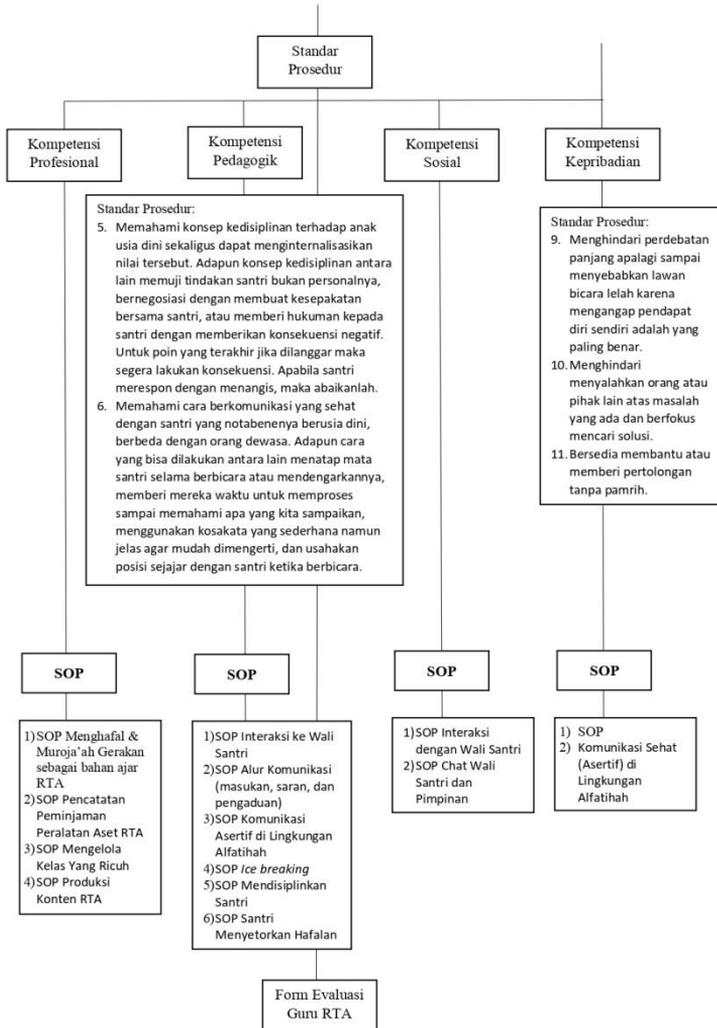
LAMPIRAN 15

Standar Kompetensi RTA









LAMPIRAN 16

Bagian Depan RTA Pamularsih



Ruang Kelas Rumah Tahfidz Al-Fatihah Pamularsih



Media Pembelajaran



Kamar Mandi Rumah Tahfidz Al-Fatihah Pamularsih



Ruang Tunggu Wali Santri Rumah Tahfidz Al-Fatihah Pamularsih



Kegiatan Pembukaan



Kegiatan Menambah Hafalan Muroja'ah



Kegiatan Setoran Hafalan



Kegiatan Mengaji



Kegiatan Menulis



Kegiatan Penutup



Buku Iqro' Anak



Wawancara Penanggung Jawab Rumah Tahfidz Al-Fatihah Pamularsih



Wawancara Ustazah Rumah Tahfidz Al-Fatihah Pamularsih



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Silky Ahilla Auliya
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal Lahir : Jepara, 20 Agustus 2000
Kewarganegaraan : Indonesia
Status Perkawinan : Belum Menikah
Agama : Islam
Alamat : Jl. Sidodadi RT. 03/04 Desa
Pecangaan Kulon, Kecamatan
Pecangaan, Kabupaten Jepara
Telepon, HP : 085712389550
Email : Silkyahillaauliya@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. 2006 - 2013 : SD N 03 Pecangaan Kulon, Jepara
 - b. 2013 - 2016 : MTs Matholi'ul Huda Bugel, Jepara
 - c. 2016 - 2017 : MA Daruttauhid Potroyudan, Jepara
 - d. 2017 - 2019 : MA Matholi'ul Huda Bugel, Jepara
 - e. 2019 - 2022 : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Non Formal
 - a. TPQ Roudlotul Murottilin 4
 - b. Madin Mansyaul Falah Walisongo Pecangaan

- c. Pondok Pesantren Daruttauhid Potroyudan, Jepara
- d. Pondok Pesantren Darussa'adah Bugel, Jepara

C. Pengalaman Organisasi

Nama Organisasi	Jabatan
PMII Rayon Abdurrahman Wahid	Anggota
El-Malida Semarang	Div Kominfo
KMJS UIN Walisongo (Keluarga Mahasiswa Jepara Semarang)	Anggota

D. Pengalaman Kerja

- a. Guru TPQ Tsamrotul Hidayah Pecangaan Kulon, Jepara

E. Motto Hidup : “Be yourself. Don’t change for anyone other than yourself”

Semarang, 20 Juni 2023



Silky Ahilla Auliya

NIM. 1903106047